

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan tentang gambaran dari tempat penelitian, hasil data dan analisisnya tentang kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri Godean, hasil tentang motivasi belajar siswa dan analisisnya.

A. Profil SMA Negeri 1 Godean

1. Sejarah SMA Negeri 1 Godean

SMA Negeri 1 Godean berdiri pada tahun 1986 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0887/0/1986 Tanggal 22 Desember 1986. Pada awal berdirinya, sekolah ini diselenggarakan pada siang-sore hari di SMA Negeri 2 Yogyakarta, dan yang menjalankan tugas sebagai kepala sekolah adalah Drs. Soedaryo, kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta pada waktu itu.

Aktivitas pembelajaran dan persekolahan menempati gedung baru di Dusun Nogosari Sidokarto Godean Sleman setelah bangunan siap digunakan pada tahun 1987. Pembelajaran di tempat yang baru ini pun berlangsung dengan sangat sederhana, karena sampai dengan tahun 1988 gedung yang ditempati belum memiliki aliran listrik. Saluran telepon baru tersambung pada tahun 1989 setelah memiliki kepala sekolah definitif yaitu Drs. R.M. Brotohardono, yang semula adalah guru matematika di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang relatif masih muda ketika itu, SMA Negeri 1 Godean melaksanakan aktivitas pembelajaran dan persekolahan yang semakin lama semakin berkembang dengan percepatan yang sangat signifikan. Pada umur sekolah yang belum ada satu dasawarsa, sekolah ini telah menunjukkan prestasi akademik yang membanggakan, antara lain rata-rata nilai pada Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) yang relatif tinggi, selalu masuk dalam lima besar Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sleman. Sekolah ini juga dikenal sebagai sekolah yang para muridnya disiplin terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah.

Tanpa bermaksud mengabaikan para tenaga pendidik yang sekarang, prestasi ini tidak lepas dari kegigihan dan kerja keras para tenaga pendidik yang mengampu di sekolah ini di awal-awal berdirinya, seperti Drs. Soenaryo (sekarang pengawas pendidikan di Kabupaten Bantul), Drs. Soeharno (sekarang kepala sekolah di SMA Negeri 1 Ngaglik), Selamat, Drs. Agus Santosa (sekarang guru SMA Negeri 3 Yogyakarta), Tri Sujatwati, Dra. Dwi Astuti, Dra. Agnes Ruwiyati (sekarang mengajar di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur), Drs. Karmanto, Drs. Samijo (sekarang kepala SMA Negeri 1 Seyegan), An Widuratmi, dan karena terbatasnya tenaga pendidik ketika itu, aktivitas pembelajaran dan pendidikan didukung oleh guru-guru dari SMA Negeri 2 Yogyakarta. Juga dukungan dari tenaga kependidikan di kantor tata usaha di awal berdirinya, seperti Heruyanto, Marsiwi, Amie Dwi Sukesu, Suyatmi, dan Sarmijo.

2. Kondisi Geografis Sekolah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, SMA Negeri 1 Godean yang letaknya cukup strategis ini beralamat di Jalan Sidokarto No. 5 Godean, Sleman, Yogyakarta. Walaupun SMA Negeri 1 Godean ini terletak di samping jalan raya, yaitu Jalan Sidokarto, Godean dan Jalan Godean KM. 8,5, tetapi Kegiatan Belajar Mengajar tetap berjalan secara lancar dan kondusif.

3. Kondisi Fisik Sekolah

SMA Negeri 1 Godean mempunyai fasilitas yang cukup lengkap. Fasilitas-fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ruang Kelas, terdiri 6 ruang kelas X (4 ruang kelas MIPA dan 2 ruang kelas IPS), 6 ruang kelas XI (4 ruang kelas MIPA dan 2 ruang kelas IPS) serta 6 ruang kelas XII (4 ruang kelas MIPA dan 2 ruang kelas IPS). Masing-masing kelas dalam keadaan baik dan kondusif.
- b. Laboratorium, terdiri laboratorium Biologi, Fisika, Kimia, Komputer, Multimedia/AV dan Laboratorium Bahasa.
- c. Masjid, *Green House*/Rumah Hijau, Tempat Parkir, Kantin, dan Koperasi Siswa.
- d. Ruang lainnya, terdiri ruang piket, UKS, aula/sanggar, perpustakaan, ruang guru, ruang TU, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang OSIS, ruang BK, ruang rapat, ruang seni budaya dan kerajinan, gudang olahraga serta dapur.

- e. Lapangan terdiri lapangan upacara, lapangan sepak bola, lapangan volly dan lapangan basket

4. Kondisi Non Fisik

SMA Negeri 1 Godean merupakan salah satu SMA berprestasi di Kabupaten Sleman maupun di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Terbukti dengan diraihnya banyak *thropy* kejuaraan tingkat daerah, provinsi, maupun nasional. Berikut ini daftar kejuaraan SMA Negeri 1 Godean dalam dua tahun terakhir.

No	Jenis Prestasi	Peringkat	Penyelenggara	Tingkat	Tahun
1.	FLSS	I	DIKPORA DIY	KABUPATEN	2017
2.	Menggambar Poster Anti Narkoba	Harapan II	KESBANGPOL	PROVINSI	2017
3.	LCC MPR	II	DIKPORA DIY	PROVINSI	2017
4.	OS KEBUMIHAN	II	DIKPORA DIY	PROVINSI	2017
5.	KARATE	II	DIKPORA DIY	PROVINSI	2017
6.	PENCAK SILAT	I & II	DIKPORA DIY & DINAS SLEMAN	PROVINSI & KABUPATEN	2017
7.	BULU TANGKIS	II	DINAS SLEMAN	KABUPATEN	2017
8.	PENCAK SILAT	I	DINAS SLEMAN	KABUPATEN	2017
9.	LCC PKn	III	DINAS SLEMAN	KABUPATEN	2017
10.	Paduan Suara Di Kantor Kesbangpol	III	DIKPORA DIY	PROVINSI	2017
11.	Cerdas Cermat Bidang Lingkungan Hidup	Juara Harapan I	DINAS LINGKUNGAN HIDUP	KABUPATEN	2017
12.	LCC PKn Di TVRI	II	TVRI	KABUPATEN	2017
13.	LCC Bahasa Jawa	II	DINAS SLEMAN	KABUPATEN	2017
14.	CCA	I	WILAYAH SLEMAN BARAT	KABUPATEN	2017
15.	MTTQ	II	SLEMAN BARAT	KABUPATEN	2017
16.	MTTQ	II	SLEMAN BARAT	KABUPATEN	2017
17.	MSQ	III	SLEMAN BARAT	KABUPATEN	2017
18.	KALIGRAFI	II	SLEMAN BARAT	KABUPATEN	2017
19.	NASYID	III	SLEMAN BARAT	KABUPATEN	2017

20.	MHQ	III	SLEMAN BARAT	KABUPATEN	2017
21.	KHUTBAH JUM'AT	III	SLEMAN BARAT	KABUPATEN	2017
22.	MHQ	III	SLEMAN BARAT	KABUPATEN	2017
23.	PIDATO/CERAMAH	III	SLEMAN BARAT	KABUPATEN	2017
24.	LCC Bahasa Jawa TVRI	II	TVRI	PROVINSI	2017
25.	LCC Agama	II	DINAS SLEMAN	KABUPATEN	2017
26.	LCC Agama	I	DIKPORA DIY	PROVINSI	2017
27.	Paduan Suara Ultah PMI ke 72 Tropi Wakil Bupati	II	PMI (Palang Merah Indonesia)	KABUPATEN	2017
28.	Paduan Suara Ultah PMI ke 72 Kategori Lagu Daerah	III	PMI (Palang Merah Indonesia)	KABUPATEN	2017
29.	Lomba Paduan suara	I	Universitas Mercubuana	PROVINSI	2017
30.	Creative Writing Competition "Short Story"	II	Universitas UGM	NASIONAL	2017
31.	Lomba Sesorah Bahasa Jawa	Juara Harapan I	DINAS SLEMAN	KABUPATEN	2017
32.	Lomba Sesorah Bahasa Jawa	Juara Harapan II	DINAS SLEMAN	KABUPATEN	2017
33.	Susur Jalan BARATA XXXII	Juara II	Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Sleman	PROVINSI	2018
34.	Lomba Lukis	Harapan III	Dinas Kebudayaan Sleman	KABUPATEN	2018
35.	Lomba Poster	Juara I	Balai Pendidikan Menengah Kabupaten	KABUPATEN	2018
36.	Lomba Cipta Puisi	Juara II	Balai Pendidikan Menengah Kabupaten	KABUPATEN	2018
37.	Lomba Seni Kriya Putra	Juara I	Balai Pendidikan Menengah Kabupaten	KABUPATEN	2018
38.	Lomba Cerdas Cermat UUD 1945	Juara II	Balai Pendidikan Menengah Kabupaten	KABUPATEN	2018
39.	Lomba Cerdas Cermat Lingk. Hidup	Harapan II	Dinas Lingkungan Hidup	KABUPATEN	2018
40.	Pemuda Remaja Pelopor Keselamatan 2018	Juara II	Dinas Perhubungan	KABUPATEN	2018
41.	Lomba O2SN (Karate)	Juara I	Balai Pendidikan Menengah Kabupaten	KABUPATEN	2018
42.	Lomba Lompat Jauh (Atletik)	Juara II	Balai Pendidikan Menengah Kabupaten	KABUPATEN	2018
43.	Lomba O2SN (Karate)	Juara II	Balai Pendidikan Menengah Kabupaten	KABUPATEN	2018
44.	Lomba Pembuatan Film Dokumenter	Juara II	Dinas Lingkungan Hidup	KABUPATEN	2018
45.	Festival Band Pelajar Se Kota Yogyakarta	Juara II	Gusindo	PROVINSI	2018

Kondisi non fisik yang dimaksud disini adalah Sumber Daya Manusia, baik itu tenaga pendidik maupun peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, pendidik guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan siswa peserta didik. Guru-guru SMA Negeri 1 Godean umumnya memiliki motivasi dan visi pendidikan yang baik. Secara umum kondisi ini dibedakan menjadi:

a. Tenaga pendidik

SMA Negeri 1 Godean didukung oleh guru-guru yang berpengalaman di dalam bidangnya masing-masing. Dari segi kualitas tenaga pendidik SMA Negeri 1 Godean tidak diragukan lagi karena sudah banyak guru yang berprestasi dalam membimbing anak-anak baik dalam kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran. Guru di SMA Negeri 1 Godean terdiri dari guru tetap (PNS) dan guru tidak tetap (GTT).

b. Kondisi Siswa

Dari tahun ke tahun SMA Negeri 1 Godean mendapat kepercayaan untuk menjadi SMA yang menerima siswa dengan nilai yang baik. Keberhasilan ini juga turut didukung oleh orangtua siswa yang memiliki semangat tinggi dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Tetapi ada beberapa orangtua yang ingin sekali anak-anaknya masuk ke jurusan MIPA dibanding IPS sehingga anak-anak seperti terkekang. Padahal di SMA Godean ini kedua jurusan itu sama-sama memiliki prestasi di tingkat Kabupaten maupun Provinsi.

Hubungan baik senantiasa terjalin antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan karyawan, dan siswa dengan masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang sangat kondusif dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pola komunikasi yang dijalin antara sesama murid sangat akrab dan kekeluargaan, misalnya ketika salah satu siswa mengalami musibah siswa yang lain tanpa ragu langsung membantu. SMA Negeri 1 Godean juga sering mengadakan kegiatan bakti social ke daerah-daerah yang membutuhkan seperti penyaluran hewan qurban atau pengiriman bantuan kepada daerah yang terkena bencana.

c. Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 1 Godean memiliki kondisi lingkungan yang sangat strategis karena berada di samping jalan raya, yaitu Jalan Sidokarto, Godean dan Jalan Godean KM. 8,5. Di sekitar SMA Negeri 1 Godean terdapat Koramil Godean dan Polsek Godean, secara keamanan sangat terjamin. Selain itu, SMA Negeri 1 Godean juga sering mengadakan kerja sama dengan pihak kepolisian berkaitan sosialisasi tentang cara lalu lintas dan kenakalan remaja.

5. Kondisi Pembelajaran di Sekolah

Kondisi pembelajaran di sekolah sangat luar biasa karena anak-anak merasa sangat nyaman di sekolah. Mereka tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi mereka aktif bahkan sangat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah tidak hanya ruang-ruang kelas bagi anak-anak

SMA Negeri 1 Godean, tetapi sekolah adalah kehidupan nyata dalam belajar hidup yang sesungguhnya.

Orang tua tentu tidak akan khawatir ketika anak-anak mereka pulang malam karena orang tua percaya akan pihak sekolah memfasilitasi anak-anak untuk selalu belajar dimanapun dan kapanpun. Selain itu, disetiap kegiatan sekolah, surat pemberitahuan selalu diberikan kepada orang tua, dengan harapan orang tua akan lebih mudah dalam melakukan pemantuan terhadap anak mereka. Kerja sama kontrol yang baik terhadap anak, baik dari sekolah maupun orang tua akan meminimalisir terhadap kenakalan remaja.

B. Kecerdasan Spiritual Siswa

Kecerdasan seseorang tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektual saja akan tetapi juga dari kecerdasan emosi dan spiritual. Kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan yang memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya mampu memecahkan berbagai masalah tentang makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya dan bermakna. Kecerdasan spiritual juga sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai dan kualitas kehidupan spiritualnya. Kehidupan spiritual tersebut meliputi hasrat untuk bermakna (*the will to meaning*) yang memotivasi seseorang untuk senantiasa mencari makna

hidup (*the meaning of life*) dan mendambakan hidup bermakna (*the meaningful life*).¹²²

Orang yang cerdas spiritualnya akan menjalani hidupnya sesuai dengan yang diajarkan agamanya. Sebagai seorang yang beragama Islam, maka akan menjalankan hidup sesuai dengan yang dikehendaki tuntunan Islam. Orang Islam yang cerdas akan bersandar hanya kepada Allah, bukan untuk yang lainnya. Oleh sebab itu peneliti ingin menggali bagaimana tingkat kecerdasan siswa di SMA Negeri Godean, dengan melihat beberapa aspek sisi spiritual, meliputi merasakan kehadiran Allah, memiliki prinsip hidup yang jelas, selalu berdzikir dan berdoa kepada Allah, sabar dan cenderung kepada kebaikan.

1. Merasakan Kehadiran Allah

Orang yang bertanggung jawab dan cerdas secara ruhaniah, merasakan kehadiran Allah di mana saja berada. Seseorang meyakini bahwa salah satu produk keyakinannya beragama antara lain melahirkan kecerdasan moral spiritual yang menumbuhkan perasaan yang sangat mendalam, bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah. Dalam merasakan kehadiran Allah, maka seseorang akan cenderung melakukan sebuah tindakan seperti;

a. Saya yakin bahwa Tuhan itu ada

Beriman bahwa Tuhan itu ada adalah sebuah kekerpercayaan dan keyakinan yang utama. Karena kunci dari keyakinan dalam

¹²² Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 11.

sebuah agama adalah aqidah tentang keEsaan sang pencipta. Allah adalah pencipta alam semesta beserta isinya. Walaupun manusia tidak mampu melihat keberadaan Allah, namun sebagai orang Islam kita wajib percaya tentang keberadaannya. Pernyataan siswa di atas memperkuat hasil angket yang berikut ini:

Tabel 1. Keyakinan adanya Allah

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor Max	Presentase
Selalu	4	32	128	144	88.89
Sering	3	4	12	108	11.11
Kadang-kadang	2	0	0	72	0.00
Tidak Pernah	1	0	0	36	0.00

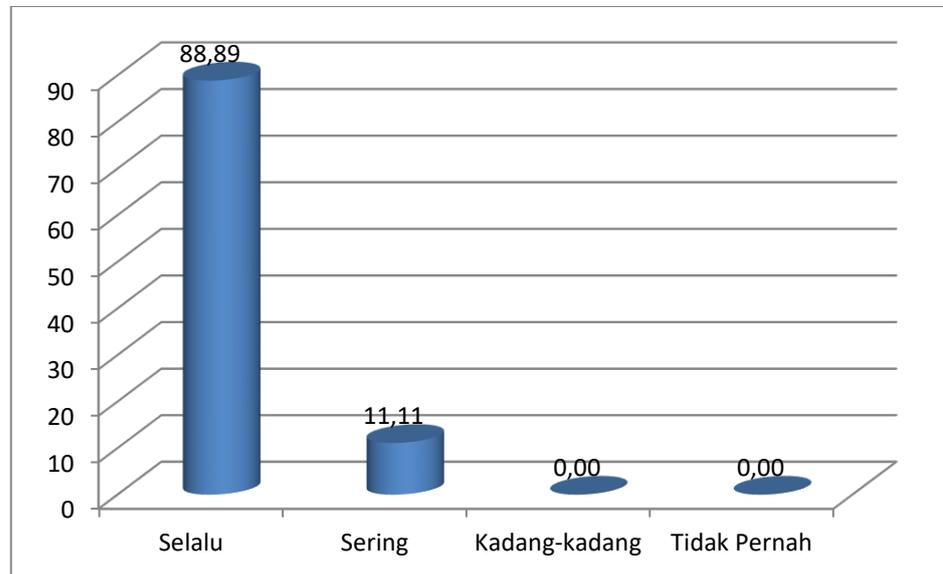
Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat jika mayoritas siswa (88,89%) sangat setuju bahwa Allah itu ada dan sebanyak 11,11% setuju keberadaan Allah. Secara naluriah, jiwa percaya kepada pencipta memang sudah ada sejak manusia lahir. Seiring dengan perkem-bangannya rasa beragama tersebut perlu dikembangkannya. Dengan menanamkan keyakinan sejak dini akan membantu anak dengan mudah menemukan jati diri dan akan semakin dekat dengan agama. Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada siswa, yaitu:

Saya percaya bahwa Allah itu ada. Menurutku kalau Allah tidak ada maka alam ini juga tidak ada. Kalau ada yang mengatakan Allah itu tidak ada mungkin dia orang yang tidak waras.¹²³

Untuk mempermudah pemaparan tentang tabel di atas, maka dapat dilihat pada diagram berikut ini

¹²³ Wawancara dengan Muhammad Haikal Taura Shaka Elang pada tanggal 16 April 2018 pukul 09.30 wib

Diagram 1. Yakin Bahwa Keberadaan Allah



- b. Dimanapun saya berada, saya selalu merasakan pengawasan dari Tuhan

Muraqabbah adalah suatu sikap yang selalu menghadirkan perasaan selalu diawasi oleh Allah atau perasaan percaya bahwa Allah selalu mengawasi. Muraqabbah mengkondisikan diri, bahwa Allah selalu bersama kita dimanapun kita berada. Dengan muraqabah, seseorang akan berupaya menjadi pribadi yang senantiasa bertakwa kepada Allah, menjalankan semua perintahnya karena berharap pahala dan menjauhi larangannya karena takut akan siksa dan azab. Dia akan senang melakukan kebaikan dan berusaha menjauhi keburukan. Dengan muraqabah, kita akan berusaha menjaga hati, lisan yang terucap, pandangan mata yang tertuju, gerak kaki yang bermanfaat dan lain sebagainya.

Muraqabah akan menuntun manusia agar bisa memilih dan memilah antara kebaikan dan keburukan. Ketika manusia sering melakukan kebaikan, maka akalnya akan dikelilingi pikiran-pikiran tentang kebaikan dan tatkala ingin melakukan keburukan maka akan ada kotrol atau *rem* yang akan melarang atau memberhentikan. Perasaan gelisah, tidak tenang dan merasa berdosa ataupun merasa ada yang mengawasi akan selalu membayangnya. Sehingga hal tersebut, akan menjadi kontrol bagi orang tersebut. Ia menyadari bahwa Allah melihat dan mengetahui setiap perbuatan dan akan memberi balasan sesuai dengan keburukan tersebut. Baik yang masih dalam pikiran maupun yang sudah teraktualisasikan walaupun tidak ada satupun orang yang tahu, namun Allah tetap mengetahuinya. Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Siswa Merasa Diawasi oleh Allah

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor Max	Persentase
Selalu	4	10	40	144	27.78
Sering	3	22	66	108	61.11
Jarang	2	4	8	72	11.11
Tidak Pernah	1	0	0	36	0

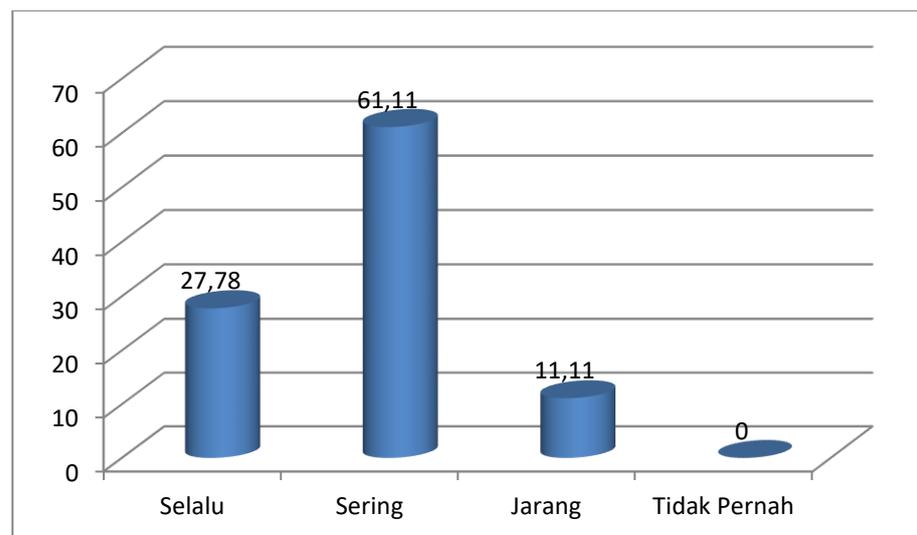
Berdasarkan hasil diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 27,78% siswa merasa selalu diawasi oleh Allah, sebanyak 61,11% merasa sering diawasi dan 11,11% merasa jarang atau hanya kadang-kadang saja. Keyakinan tentang pengawasan Allah tergantung tingkat keyakinan dan aktivitas ibadah. Semakin rajin seseorang beribadah maka pengawasan Allah, akan semakin kuat. Berdasarkan

wawancara dengan siswa beragam alasan yang diutarakan kenapa tidak selalu shalat berjama'ah. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan siswa

Gimana ya pak. Aku takut kalau berbuat dosa. Kalaupun orang tidak melihat tapi kan Allah Maha Tahu. Setahuku berbuat dosa itu balasanya di dunia dan akhirat. Makanya aku takut. Serem ahh.¹²⁴

Berdasarkan tabel di atas, maka disajikan juga diagram agar mempermudah menganalisis kondisi shalat berjama'ah siswa di SMA Negeri 1 Godean, yaitu:

Diagram 3. Siswa Merasa Diawasi oleh Allah



c. Melaksanakan Shalat Wajib

Pokok ibadah dalam Islam adalah shalat. Shalat meresap dalam kehidupan manusia, mensucikan waktu dan membersihkan hati. Shalat mempunyai banyak arti seperti doa, rahmat dan istighfar.¹²⁵ Orang yang melaksanakan shalat adalah orang yang berdoa, meminta rahmat

¹²⁴ Wawancara dengan Novi Anjani pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib

¹²⁵ Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah dalam Islam*, (Yogyakarta: Perpustakaan Pusat UII, 1987), hlm. 30.

dan mohon ampunan kepada Allah. Dengan kata lain, orang tersebut mendambakan bantuan dan ampunan dari Allah. Shalat juga merupakan bentuk pengakuan, penghormatan dan pengagungan seorang muslim. Di dalam shalat ada isyarat penghormatan dengan tangan, berdiri tegak, menunduk, rukuk, sujud, puji-pujian, doa dan harapan.¹²⁶

Dalam Islam, kedudukan shalat sangat penting. Karena shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Shalat adalah tiang agama, maka jika seseorang tidak shalat maka orang tersebut telah merobohkan agama. Sesuai sabda Nabi saw, yaitu:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ ، مَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ ، وَمَنْ هَدَمَهَا
فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya:

“Sholat adalah tiang agama barangsiapa yang menegakkannya, maka ia telah menegakkan agamanya dan barangsiapa yang merobohkannya, berarti ia telah merobohkan agamanya”.¹²⁷
(HR. at-Tirmidzi, No. 986)

Dengan kata lain, jika seorang yang beragama Islam meninggalkan shalat, maka sesungguhnya dia sudah tidak Islam lagi. Shalat adalah guru sehari-hari bagi manusia, karena membimbing manusia tersebut kepada Allah dan kepada kebaikan. Hal ini sesuai pengakuan seorang siswa.

Menurut pemahamanku shalat itu penting. Bahkan sebagai tanda bedanya orang Islam dan bukan. Amalan yang dihitung pertama kali di akhirat kelak adalah shalat. Jika amalan shalat baik, maka baik semua. Namun jika amalan shalat jelek semuanya ikut jelek.

¹²⁶ M. Quraish Shihab, *Lentera Hati*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 163.

¹²⁷ Ibnu Qayyim Al Jauziyah, *Ash Shalah wa Hukmu Tarikiha*, terbitan Dar Al Imam Ahmad, cetakan pertama, tahun 1426 H, hlm. 39.

Untuk itu aku ngajak temen-temenku yang belum shalat rutin ayo bareng-bareng dijaga shalatnya. Insya Allah banyak manfaat dari yang di dapat dari shalat lima waktu. Selain hidup menjadi tenang. Urusan sekolah pasti akan dipermudah oleh Allah swt.”¹²⁸
Setahu aku shalat itu kewajiban sebagai seorang muslim. Shalat tidak hanya sebagai amalan utama. Namun manfaat shalat banyak sekali, terutama bagi kesehatan.¹²⁹

Berikut ini persentase mengenai kondisi pelaksanaan shalat di SMA Godean dapat dicermati dalam tabel berikut:

Tabel 2. Pelaksanaan Shalat Wajib

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor Max	Persentase
Selalu	4	30	120	144	83.33
Sering	3	5	15	108	13.89
Jarang	2	1	2	72	2.78
Tidak Pernah	1	0	0	36	0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 83,33% siswa selalu melaksanakan shalat selalu rutin, sebanyak 13,89% siswa sudah melaksanakan namun masih ada yang tidak lengkap shalat lima waktu (*bolong*) dan 2,78% masih banyak yang belum shalat. Dengan begitu pelaksanaan shalat wajib di SMA Negeri Godean dapat dikatakan sangat baik. Menurut pengakuan siswa alasan masih ada yang belum lengkap shalatnya adalah karena bangun kesiangan.

Biasanya yang bolong adalah shalat shubuh bu. Karena bangunnya udah siang. Terus mandi lalu berangkat sekolah. Kalau shalat dulu takut terlambat, nanti dihukum deh.¹³⁰
Kalau aku shalat shubuh dan ashar bu. Kalau shubuh biasalah karena bangunnya kesiangan. Kalau ashar tanggung kadang baru main atau apalah, namun pas mau shalat eee udah adzan maghrib.¹³¹

¹²⁸ Wawancara dengan Aulia Zahro Wahdani pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib

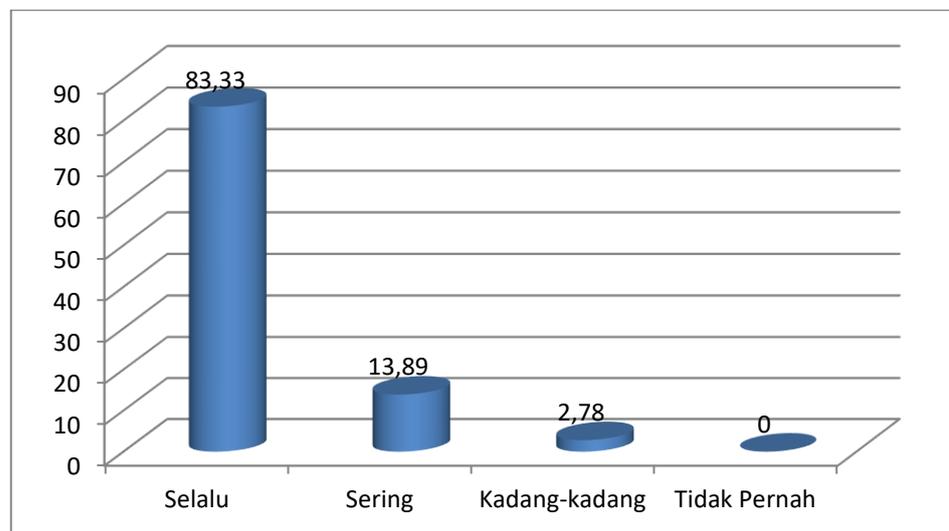
¹²⁹¹²⁹ Wawancara dengan Anistya Rosyida, pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.30 wib

¹³⁰ Wawancara dengan Habib Arya Adinata pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.30 wib

¹³¹ Wawancara dengan Dicky Satria Gemilang pada tanggal 30 April 2018 pukul 09.30 wib

Sedangkan untuk mempermudah pemahaman dari tabel di atas dapat di lihat pada diagram di bawah ini

Diagram 2. Pelaksanaan Shalat Wajib



2. Selalu Berdzikir dan Berdoa kepada Allah

a. Rutinitas Doa

Secara bahasa do'a berasal dari bahasa Arab, *al-du'a*, *da'a-yad'u*, *du'a anwa da'watan* yang artinya memanggil, mengundang, mengajak, meminta, atau memohon.¹³² Doa merupakan sarana memohon kepada Allah sehingga manusia menjadi lebih dekat kepada-Nya. Allah memerintahkan manusia untuk memohon kepada-Nya dan membenci manusia yang menyombongkan diri. Doa adalah suatu permohonan, suatu cara untuk membawa keinginan, masalah dan kebutuhan seseorang ke hadapan Allah.

¹³² Sufyan Sauri, *Membangun ESQ dengan Doa*, (Bandung: Media Hidayah Publisher, 2006), hlm. 47.

Doa adalah kecenderungan hati kepada Allah atau menghadirkan Allah ke dalam sanubari seseorang, dalam arti mengingat-ingat Allah di dalam sanubari, menyebut dan memanggil-Nya dengan harapan dia akan selalu menyertai kita. Doa yang dipanjatkan dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan akan memberikan dampak terhadap aspek perilaku seseorang. Allah akan memenuhi permohonan seseorang jika seseorang tersebut melaksanakan segala perintahnya dengan penuh kesungguhan, keikhlasan dan istiqomah. Hal ini disadari oleh beberapa siswa.

Ya kalau aku berdoa supaya dikabulkan cita-citaku. Dan salah satu waktu berdoa yang makbul adalah setelah shalat lima waktu. Makanya aku banyak berdoa setelah shalat. Selain itu dengan berdoa hati akan tenang, damai dan bahagia.¹³³

Ya aku berdoa supaya bahagia dunia akhirat, dikabulkan cita-citaku. Kelak mendapatkan pekerjaan yang baik, jodoh yang sesuai dengan kriteria dan bisa membahagiakan orang tua. Amin.¹³⁴

Berdasarkan hasil angket mengenai rutinitas doa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Dzikir dan Berdo'a kepada Allah

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor Max	Persentase
Selalu	4	33	132	144	91.67
Sering	3	2	6	108	5.56
Jarang	2	1	2	72	2.78
Tidak Pernah	1	0	0	36	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 91,67% siswa selalu berdoa setiap hari, 5,56% sering berdoa setiap hari dan sebanyak

¹³³ Wawancara dengan Oktavia Belawati pada tanggal 4 mei 2018 pukul 09.30 wib

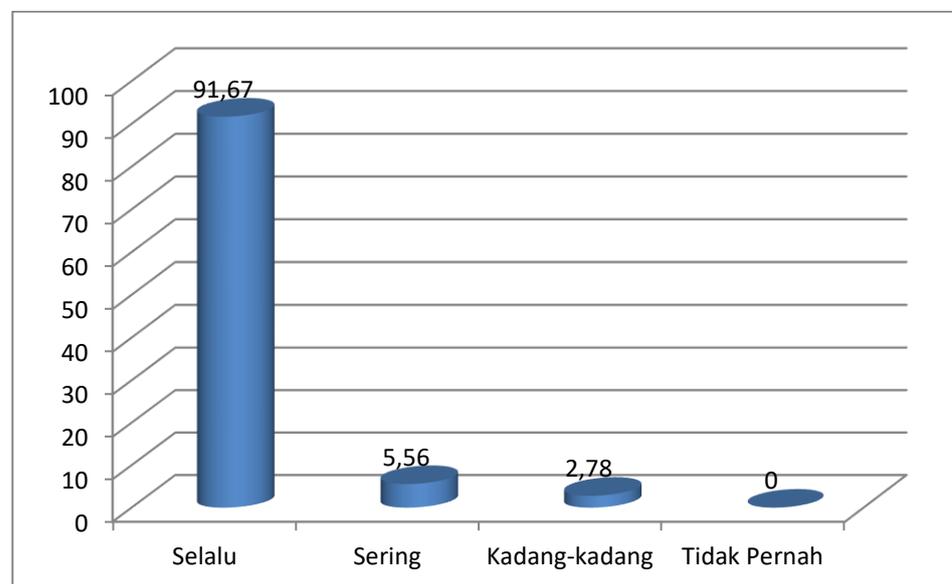
¹³⁴ Wawancara dengan Vivin Satifa Putri pada tanggal 30 April 2018 pukul 09.30 wib

2,78% kadang-kadang berdoa kadang tidak. Ada beberapa alasan yang dikemukakan siswa kenapa tidak selalu berdoa, yaitu:

Kadang kalau habis shalat langsung pergi, sehingga lupa berdoa. Tapi sebenarnya berdoa penting sih. Berdoanya kalau pas shalat saja.¹³⁵

Untuk mempermudah pemaparan tentang tabel di atas, maka dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 4. Dzikir dan Berdoa kepada Allah



b. Kebiasaan Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an artinya bacaan. Al-Qur'an juga diartikan sebagai bacaan yang maha sempurna dan mulia. Kemuliaan dan kesempurnaan al-Qur'an tidak hanya dirasakan oleh ahli tafsir, namun masyarakat awampun bisa merasakannya.¹³⁶ Al-Qur'an adalah kitab yang berisi bimbingan bagi siapa saja yang bertakwa kepada Allah dan

¹³⁵ Wawancara dengan Asyam Hilmi Khairi pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib

¹³⁶ Fazlur Rahman, *Islam*, penerjemah Ahsin Mohammad, (Bandung: Pustaka, 2000), hlm.

menghindari kejahatan. Selain itu, al-Qur'an juga memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan pegangan untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan baik lahir maupun batin. Al-Qur'an juga memberikan peneguhan agar manusia memiliki kepercayaan diri yang sejati dan mampu memberikan motivasi yang kuat dan prinsip yang teguh.

Al-Qur'an memberikan petunjuk serta aplikasi dari kecerdasan spiritual yang sesuai dengan hati nurani. Al-Qur'an juga memberikan petunjuk bagaimana mencapai keberhasilan. Di sisi lain, kemurnian al-Qur'an selalu dijaga oleh Allah dan kaum muslim di seluruh dunia. Sejak al-Qur'an diturunkan sampai saat ini tidak ada penambahan atau pengurangan sedikitpun.¹³⁷ Bagi kaum muslimin, al-Qur'an adalah firman Allah yang suci dan abadi yang masuk ke dalam ruang dan waktu manusia. Al-Qur'an menjadi buku yang ditulis, diingat, dibaca, dihafal, dikutip dan diikuti oleh kaum muslimin dalam kehidupan. Jika al-Qur'an dibaca setiap saat, sebagai seorang muslim percaya bahwa al-Qur'an tersebut akan menyelamatkan orang tersebut kelak di hari hari akhirat. Berdasarkan hasil siswa angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Aktivitas Membaca al-Qur'an Siswa

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor Max	Persentase
Selalu	4	26	104	144	72.22
Sering	3	10	30	108	27.78
Jarang	2	0	0	72	0.00
Tidak Pernah	1	0	0	36	0.00

¹³⁷ Mahmoud M. Ayoub, *Islam; Antara Keyakinan dan Praktik Ritual*, (Yogyakarta: AK Group, 2004), hlm. 68

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 72,22% siswa selalu membaca al-Qur'an setiap hari dan 27,78% siswa sering membaca. Al-Qur'an adalah sumber inspirasi, hiburan dan keselamatan. Al-Qur'an adalah sahabat dan pemandu sepanjang perjalanan hidup masyarakat muslim. Al-Qur'an juga sebagai obat yang membacanya, sesuai dengan firman Allah:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:

“Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (Qs. Al-Isra, 17: 82).¹³⁸

Ayat di atas menjelaskan, bagaimana al-Quran mampu menjadi sebuah obat penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Banyak sekali penelitian modern yang mengatakan bahwa al-Qur'an mampu memberikan kecerdasan intelektual dan ketenangan secara emosional. Orang yang membaca setiap hari selain mendapatkan pahala yang besar juga akan memberikan efek positif terhadap tubuh dan kepribadiannya. Menurut beberapa siswa ada alasan tertentu kenapa siswa selalu membaca al-Qur'an.

Biasanya aku baca al-Qur'an setelah shalat maghrib. Tujuanku baca al-Qur'an biar tenang serta dapat pahala. Kalau tidak salah setiap satu huruf dapat satu kebaikan dan setiap satu kebaikan dibalas oleh Allah sepuluh kali lipat.¹³⁹

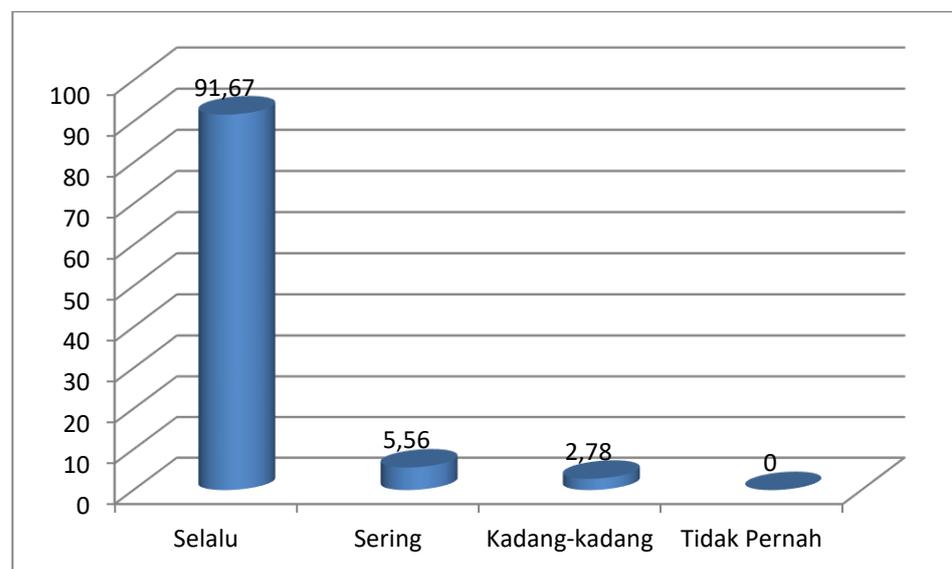
¹³⁸ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, *Mushaf Ar-Rusydi*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2008), hlm. 614.

¹³⁹ Wawancara dengan Ashiva Dhiva Amalia pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.30 wib

Kalau aku sih baca al-Qur'an sehabis shubuh. Karena kondisi pikiran masih *fresh*. Dan aku pernah baca buku kalau dengan membaca al-Qur'an akan membaca meningkatkan kecerdasan. Alhamdulillah ketika pelajaran di sekolah lebih mudah masuk.¹⁴⁰

Untuk mempermudah pemahaman mengenai tabel di atas, maka dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Diagram 5. Kebiasaan Membaca al-Qur'an Siswa



- c. Ketika mendapatkan kesulitan, saya sering merasa mendapat pertolongan dari Tuhan

Sesungguhnya alam semesta adalah kepunyaan-Nya dan semua berada di dalam genggaman-Nya. Allah Maha Kuasa melakukan apa saja, karena semua bergerak atas kehendak-Nya. Dia mampu menjadikan segala kemudahan menjadi kesulitan dan segala kesulitan menjadi kemudahan. Untuk itu, jika kita menghadapi kesusahan dan kesulitan tidak perlu putus asa, masih ada yang bisa kita minta dan mohon pertolongan. Pertolongan Allah akan datang

¹⁴⁰ Wawancara dengan Amalia Fajri pada tanggal 4 Mei 2018 pukul 09.30 wib

pada saat yang tepat. Untuk itu jangan putus asa dari Allah, karena dengan putus asa hanya akan menimbulkan banyak masalah dan jauh dari rahmat Allah. Hal ini diperkuat dengan hasil tabel berikut:

Tabel 6. Meminta dan Memohon kepada Allah

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor Max	Presentase
Selalu	4	23	92	144	63.89
Sering	3	11	33	108	30.56
Kadang-kadang	2	2	4	72	5.56
Tidak Pernah	1	0	0	36	0.00

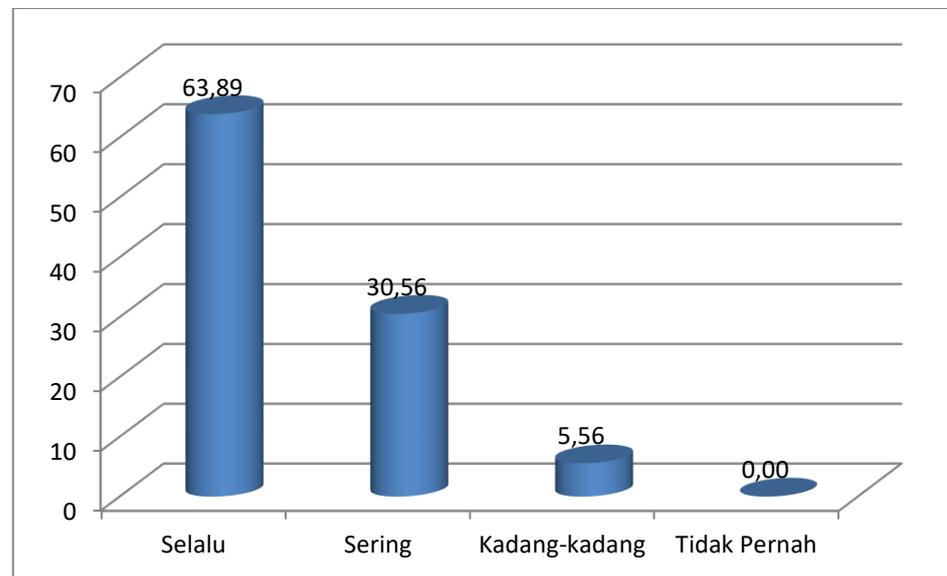
Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 63,89% siswa selalu meminta dan memohon kepada Allah dari segala kesulitan, sebanyak 30,36% sering dan 5,56% jarang meminta dan memohon dari segala kesulitan. Sebagian yang siswa yang jarang memohon kebanyakan mereka cenderung bingung, was-was, dan secara ibadah masih banyak yang bolong-bolong. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan siswa.

Saya yakin bahwa Allah tempat minta pertolongan yang tepat. Segala masalah dan keluh kesah seharusnya hanya dicurahkan kepada Allah. Teman hanya bisa mendengar dan menyarankan, tapi Allah akan mendengar dan memberikan solusi yang terbaik.¹⁴¹

Untuk mempermudah pemaparan tentang tabel di atas, maka dapat dilihat pada diagram berikut ini

¹⁴¹ Wawancara dengan Sava Putri Antika Dewi pada tanggal 30 April 2018 pukul 09.30 wib

Diagram 6. Allah Tempat Memohon Pertolongan dari Kesulitan



3. Cenderung kepada Kebaikan

a. Bergaul Sesuai Etika

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan orang lain. Dengan membutuhkan orang lain, maka manusia dipastikan akan berhubungan atau bergaul dengan orang lain. Bergaul artinya manusia akan berbaur dengan manusia lainnya dan berinteraksi satu sama lainnya, sehingga dalam bergaul dengan orang lain, maka diperlukan tata cara atau etika berinteraksi. Etika memiliki arti adat kebiasaan yang berisi baik dan buruk. Menurut Amin Syukur etika adalah teori atau kaidah tentang tingkah laku manusia dipandang dari nilai baik dan buruk sejauh dapat ditentukan oleh akal manusia.¹⁴² Etika sangat mempengaruhi terhadap kesuksesan seseorang di masa depannya. Bukan sekadar mengedepan-

¹⁴² Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Wali Songo Press, 2010), hlm. 4.

kecerdasan otak seseorang, akan tetapi faktor sosial, bagaimana cara seseorang dapat beretika dengan baik terhadap Allah, orang tua, guru, dan teman juga akan mempengaruhi dalam bertingkah laku.

Islam itu agama yang baik, damai. Al-Qur'an berkehendak menciptakan damai, tidak secara dangkal, tetapi dengan upaya menuntaskan dari akar sosio-ekonomi dan dari konflik. Jika belum dapat menjaga diri maka tidak seharusnya dapat bergaul dengan semua orang. Harus pandai-pandai dalam memilih teman. Jika seseorang memiliki teman yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas, wajibnya kita tidak bosan-bosannya mengingatkan kepadanya untuk kembali ke jalan yang lurus, jika belum bisa menyelesaikannya maka kita harus mendatangi orang tua teman tersebut. Namun, jika memang karakter anak tersebut susah, lebih baik dibiarkan agar anak tersebut sadar dengan sendirinya tetapi tetap tidak berhenti untuk selalu mengingatkan dan mendoakanya.

Di sisi lain, harga diri seseorang tidak ditentukan oleh kekayaan materi ataupun kecerdasan intelektualnya, akan tetapi lebih pada soal etikanya. Karena etika merupakan soal utama mengenai perbuatan manusia, bagaimana seseorang dapat mengetahui baik dan buruk yang akan dinilai oleh masyarakat. Etika dalam Islam adalah tingkah laku manusia yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, ucapan dan pikiran yang sifatnya membangun, tidak merusak lingkungan, maupun sosial budaya dan tidak pula bertentangan dengan

ajaran agama Islam, yakni harus berlandaskan al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Etika Pergaulan Siswa SMA Godean

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor Max	Persentase
Selalu	4	20	80	144	55.56
Sering	3	14	42	108	38.89
Kadang-kadang	2	4	8	72	11.11
Tidak Pernah	1	0	0	36	0

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa sebanyak 55,56% siswa selalu bergaul sesuai etika dan norma, sebanyak 38,89% sering melakukannya serta sebanyak 11,11% kadang-kadang melakukan, kadang tidak. Alasan mereka menjawab kadang-kadang bukan berarti mereka melanggar etika sopan santun, namun lebih mengarah kepada kondisi-kondisi tertentu.

Kalau aku sih jawab kadang-kadang bu. Sebenarnya agak bingung mau jawab apa. Kebetulan aku pacaran dan kadang boncengan bareng kalau berangkat atau pas pulang sekolah. Apakah itu termasuk melanggar etika? Hehehe. Bingung sih. Emang sih dalam Islam gak ada istilah pacaran. Tapi gimana ya? Bagiku selama bisa jaga diri saja menurutku boleh-boleh saja. Tapi selama ini kami pacarannya tidak aneh-aneh. Kami sepakat pacaran sebagai motivasi sehingga tidak melakukan hal-hal yang dilarang agama. Hehehehe....¹⁴³

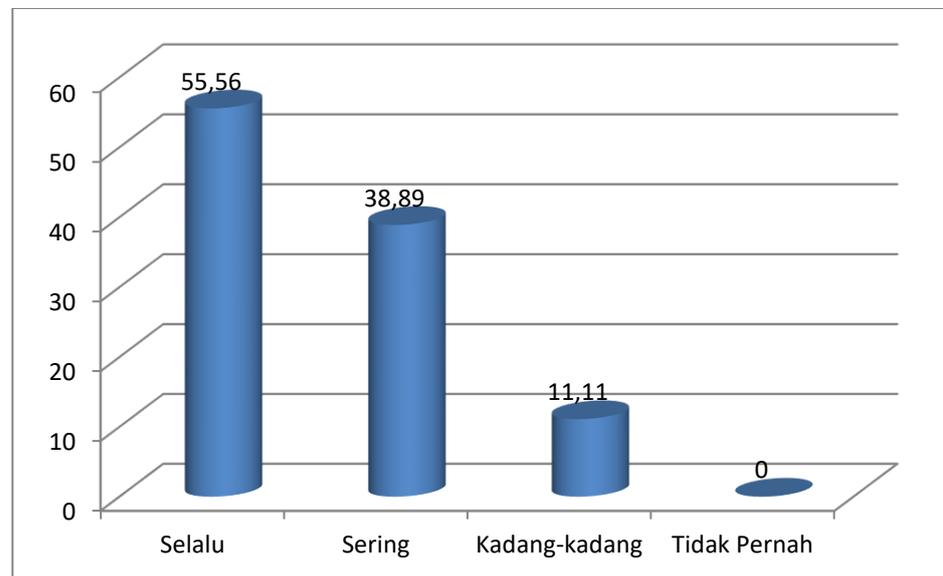
Saya tahu boncengan cowok-cowek dalam agama dilarang. Tapi misalnya ada kegiatan dan sebagainya kadang-kadang kondisi harus seperti. Termasuk pacaran, kebetulan aku punya pacar ya sering juga jalan bareng berdua. Hehehehe¹⁴⁴

Untuk mempermudah penggambaran tabel di atas, maka dapat dilihat pada diagram berikut ini:

¹⁴³ Wawancara dengan Zulvatul Indah Nur'ain pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.30 wib

¹⁴⁴ Wawancara dengan Aqila Fadhila pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.30 wib.

Diagram 7 Etika Pergaulan Siswa SMA Godean



b. Toleransi Antarumat Beragama

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, yang tentu dalam kehidupan sehari-hari akan berinteraksi antara satu orang dengan yang lainnya. Dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari manusia akan berhadapan dengan berbagai suku, ras, budaya dan agama, sehingga kalau tidak saling menghargai dan memahami dengan perbedaan tersebut akan memunculkan gesekan-gesekan yang menimbulkan pertikaian. Untuk itu, dalam rangka memelihara rasa kenyamanan dan ketenangan hidup diperlukan sikap toleransi.

Toleransi adalah konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerja sama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya,

politik, maupun agama.¹⁴⁵ Toleransi, karena itu, merupakan konsep agung dan mulia yang sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama, termasuk agama Islam. Toleransi menurut istilah berarti menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Misalnya agama, ideologi, ras, suku dan sebagainya.¹⁴⁶

Menurut ajaran Islam, toleransi bukan saja terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap alam semesta, binatang, dan lingkungan hidup. Dengan makna toleransi yang luas semacam ini, maka toleransi antar-umat beragama dalam Islam memperoleh perhatian penting dan serius. Apalagi toleransi beragama adalah masalah yang menyangkut eksistensi keyakinan manusia terhadap Allah. Ia begitu sensitif, primordial, dan mudah membakar konflik sehingga menyedot perhatian besar dari Islam. Namun dalam masalah sosial, Islam mengajarkan bagaimana seorang muslim harus berbuat kepada orang yang berlainan agama. Islam sangat damai dan menyejukkan, sehingga dalam kehidupan *muamalah* (kemasyarakatan) Islam tidak pernah membeda-bedakan dalam bergaul.

Fakta historis toleransi juga dapat ditunjukkan melalui Piagam Madinah. Piagam ini adalah satu contoh mengenai prinsip

¹⁴⁵ Sanggit Purnomo, *Tips Cerdas Emosi dan Spiritual Islami*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 14.

¹⁴⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 829.

kemerdekaan beragama yang pernah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW di Madinah. Di antara butir-butir yang menegaskan toleransi beragama adalah sikap saling menghormati di antara agama yang ada dan tidak saling menyakiti serta saling melindungi anggota yang terikat dalam Piagam Madinah. Saling menghargai dalam iman dan keyakinan adalah konsep Islam yang amat komprehensif. Konsekuensi dari prinsip ini adalah lahirnya spirit taqwa dalam beragama. Karena taqwa kepada Allah melahirkan rasa persaudaraan universal di antara umat manusia. Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Toleransi antar umat beragama

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor Max	Persentase
Selalu	4	25	100	144	69.44
Sering	3	11	33	108	30.56
Jarang	2	0	0	72	0.00
Tidak Pernah	1	0	0	36	0

Berdasarkan tabel di atas tingkat toleransi siswa sangat tinggi, yaitu 69,44% selalu menghargai perbedaan keyakinan dan sebanyak 30,56% sering menghargai perbedaan suku, ras dan agama.

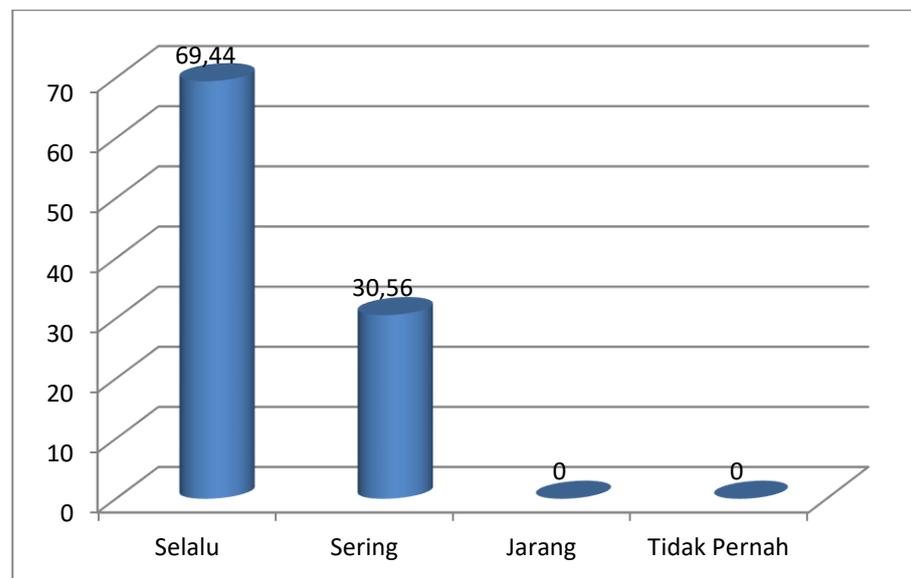
“Toleransi perlu dikembangkan di kalangan pelajar. Apalagi SMA Negeri seperti di SMA Godean. Tentu banyak sekali siswa yang masuk dari berbagai agama. Kami biasa berteman, belajar bareng, makan bareng bahkan pulang/pergi ke sekolah bareng. Kami tidak ada jarak antara pertemanan baik di sekolah maupun di rumah.”¹⁴⁷
 Bagi saya masalah keyakinan itu urusan Allah swt. Yang namanya manusia harus hidup berdampingan tanpa memandang agama, ras, suku dan bangsa.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Wawancara dengan Afifah Nur Azziza pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.30 wib

¹⁴⁸ Wawancara dengan Muhammad Michael Novsada Phasa pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.30 wib

Untuk memudah pemahaman tabel di atas, maka dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 8. Toleransi Antarumat Beragama



4. Bersikap Sabar

- a. Ketika melihat tetangga sedang membutuhkan bantuan, saya akan segera menawarkan bantuan

Manusia adalah makhluk pribadi dan sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa berdiri sendiri dan lepas dari orang lain. Butuh dan membutuhkan adalah sebuah keniscayaan yang tidak bisa dipungkiri. Oleh karena itu hidup rukun, berdampingan dan tolong-menolong bagi sesama adalah salah satu usaha mempertahankan eksistensi manusia di dunia.

Menolong orang lain mendatangkan kepuasan lahiriah. Bahkan Islam sangat menganjurkan umatnya untuk tolong menolong (*ta'awun*). Dalam al-Qur'an tolong menolong yang diajarkan adalah

dalam hal kebaikan dan dilarang tolong menolong dalam dalam hal keburukan maupun kemaksiatan (Qs. 5: 2).

Menolong orang yang membutuhkan itu menyenangkan. Ada rasa bangga dalam diri, karena bisa membantu orang lain. Menolong tidak harus memerlukan uang atau tenaga yang besar. Menyingkirkan batu kerikil di tengah jalan sudah disebut menolong. Selain kita mau menolong orang lain suatu saat ketika butuh bantuan pasti akan ada yang menolong.¹⁴⁹

Menolong banyak memberikan manfaat bagi kita sendiri. Secara psikologis orang yang suka menolong akan menurunkan stres dan depresi. Karena orang yang suka menolong pasti ketika membutuhkan akan ganti akan ditolong oleh orang lain.

Tabel 10. Suka Membantu Orang lain

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor Max	Presentase
Selalu	4	25	100	144	69.44
Sering	3	10	30	108	27.78
Jarang	2	1	2	72	2.78
Tidak Pernah	1	0	0	36	0.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 69,44% siswa selalu menolong orang yang membutuhkan, sebanyak 27,78% sering melakukan dan 2,78% jarang melakukannya. Tentu pilihan siswa dalam menjawab angket ini memiliki pertimbangan masing-masing. Setelah peneliti, telusuri lebih jauh ada beberapa alasan yang dikemukakan.

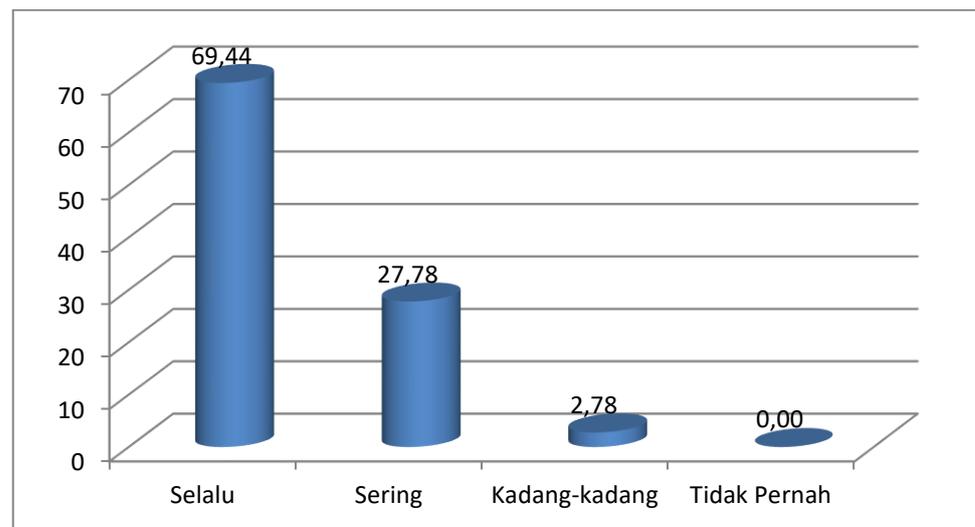
Kalau aku sih tergantung *mood* pak. Kalau *good mood* ya mau nolong. Kalau baru g ada *mood* kok agak males ya. Selain *mood* kalau aku lihat-lihat orangnya dulu. Misalnya ada pengemis atau pengamen. Kalau masih mudah ya males pak ngasihnya, namun

¹⁴⁹ Wawancara dengan Candika Dwi Handaru pada tanggal 12 Mei 2018 pukul 09.30 wib

kalo anak kecil atau orang udah tua banget. Kan kalau g dibantu kasihan juga.¹⁵⁰

Untuk mempermudah pemaparan tentang tabel di atas, maka dapat dilihat pada diagram berikut ini

Diagram 10. Suka Menolong Orang Lain yang Membutuhkan



- b. Meskipun orang memperlakukan saya tidak baik, saya berusaha untuk tetap bersikap baik terhadapnya

Islam merupakan agama yang membawa kedamaian dan penuh keindahan. Islam mengajarkan umatnya agar selalu berbuat kebaikan tanpa memandang suku, ras dan agama. Dalam kehidupan sehari-hari pasti tidak semua yang di sekeliling, memberikan respon yang positif. Pasti ada orang-orang tertentu yang benci, baik berupa hinaan, cacian, fitnah dan sebagainya. Tentu dalam hidup bermasyarakat hal tersebut sebuah kewajiban, namun apapun itu keburukan dibalas dengan kebaikan adalah hal yang positif. Sebagai orang yang

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ananda Mutiara Satriani pada tanggal 4 Mei 2018 pukul 09.30 wib

memiliki jiwa yang positif, ketika ada orang yang tidak menyukai, sebaiknya tidak perlu dibalas. Dengan harapan orang-orang yang tidak menyukai dan cenderung berbuat dhalim tersebut suatu saat akan menjadi baik dan menyayangi.

Kalau aku sih berusaha khusnudhon aja. Kalau ada orang yang tidak suka kepada kita tanpa ada alasan yang jelas menurutku cuek aja. Anggap apa yang diomongkan mereka tentang kejelekanku itu sebagai bahan instropeksi diri. Kalau mau ditanggepin, nanti urusannya jadi panjang dan hanya akan buang-buang energi. Kalau mampu malah balas perlakuan negatif mereka dengan kebaikan.¹⁵¹

Kejahatan jika dibalas dengan kejahatan hanya akan mendatangkan sifat dendam dan dengki. Sebaliknya menjadi pribadi pemaaf akan banyak mendatangkan kebaikan dan keberuntungan. Hal ini diperkuat dengan hasil angket siswa berikut ini:

Tabel 11. Memperlakukan Orang lain dengan Baik

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor Max	Presentase
Selalu	4	23	92	144	63.89
Sering	3	8	24	108	22.22
Jarang	2	3	6	72	8.33
Tidak Pernah	1	2	2	36	5.56

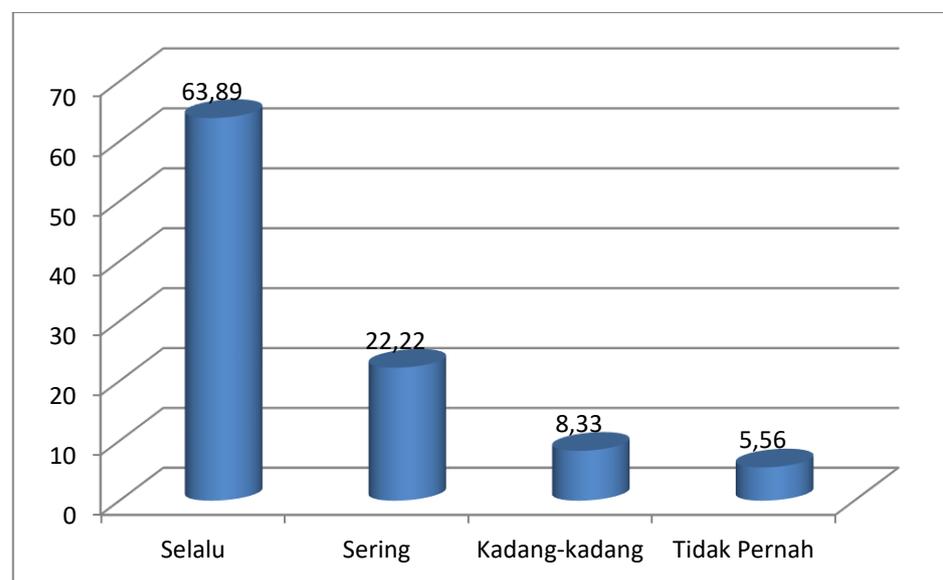
Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 63,89% siswa sangat setuju meskipun orang memperlakukan kita tidak baik, kita berusaha untuk tetap bersikap baik terhadapnya, sebanyak 22,22% setuju, sebanyak 8,33% kurang setuju dan sebanyak 5,56% tidak setuju. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa, yaitu:

¹⁵¹ Wawancara dengan Fika Aulia Faizah pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.30 wib

Hehehe... Sebaiknya orang yang telah memperlakukan kita dengan buruk dibalas dengan kebaikan. Tapi menurutku tidak semuanya harus diperlakukan sama. Kalau sudah kelewatan ya kadang perlu diberi pelajaran juga. Biar sadar bahwa selama ini kita diam bukan berarti takut tapi hanya mengalah.¹⁵²

Untuk mempermudah pemaparan tentang tabel di atas, maka dapat dilihat pada diagram berikut ini

Diagram 11. Keburukan Dibalas dengan Kebaikan



- c. Ketika ada orang yang berbuat salah pada saya, saya lebih suka memaafkan

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang sempurna, namun bukan berarti manusia terbebas dari kesalahan atau kealpaan. Manusia tempatnya salah dan lupa. Karena dalam proses mengem-bangkan diri mejadi manusia yang lebih baik, sebuah kesalahan adalah sesuatu yang wajar. Tetapi yang paling penting, ketika manusia melakukan sebuah kesalahan, ia segera sadar dan minta maaf. Bahkan dalam ajaran Islam,

¹⁵² Wawancara dengan Budya Dhaneswara pada tanggal 21 Mei 2018 pukul 09.30 wib

memaafkan adalah sebuah anjuran/keharusan. Banyak dalil dalam al-Qur'an maupun hadits yang menjelaskan bahwa memaafkan dan melupakan kesalahan orang lain. Bahkan dalil menjadi pemaaf (memberikan maaf) lebih banyak diperintahkan dalam al-Qur'an (Qs. 3: 134 dan 7: 199).

Selain itu menjadi pribadi pemaaf tidak hanya menguntungkan orang lain, namun sesungguhnya menguntungkan dirinya sendiri. Karena dengan menjadi pribadi yang pemaaf akan menciptakan ketenangan dan kelapangan hati dengan melepaskan sikap benci dan dendam kepada siapapun yang pernah berbuat salah kepadanya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa berikut:

Kalau menurutku, dendam itu hanya buang-buang energi pak. Kita sibuk memikirkan caranya balas dendam kepada orang tersebut, sedangkan orang yang kita pikirkan setengah mati tidak pernah mikirin kita. Untuk apa? Sia-sia menurutku. Mending *positif thinking* wae. *Peace and love*. Hehehe.¹⁵³

Setiap manusia sesedikitnya menyadari sikap dendam hanya akan menjadikan kita terbebani. Karena efek dari kebencian dan dendam akan memberikan efek kegelisahan dan tekanan batin. Untuk itu sebagai orang yang beriman, memberikan maaf kepada orang yang salah akan memberikan kedudukan yang tinggi, pujian dan pahala yang baik bagi kita dari Allah (Qs. 42:40). Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

¹⁵³ Wawancara dengan Alana Tegar Jelang Ramadhan pada tanggal 12 Mei 2018 pukul 09.30 wib

Tebel 9. Suka Memaafkan Kesalahan Orang lain

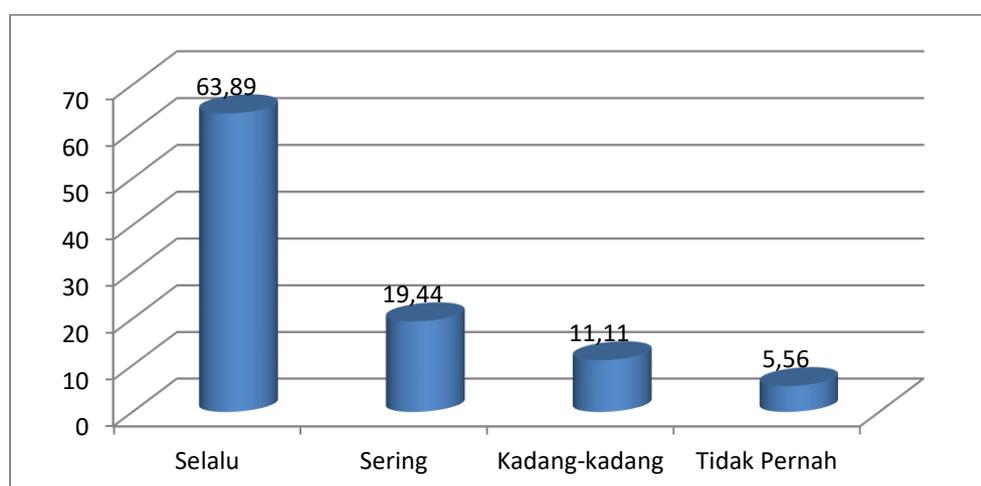
Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor Max	Presentase
Selalu	4	23	92	144	63.89
Sering	3	7	21	108	19.44
Jarang	2	4	8	72	11.11
Tidak Pernah	1	2	2	36	5.56

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 63,89% siswa sangat setuju memaafkan kesalahan orang lain, sebanyak 19,44% setuju, sebanyak 11,11% kurang setuju dan 5,56% tidak setuju. Ada beberapa alasan kenapa siswa menjawab kurang atau tidak setuju ketika ada orang yang berbuat salah kemudian kita maafkan.

Saya menjawab kurang setuju, karena menurutku tergantung orangnya pak. Kalau tidak tidak sengaja berbuat salah tidak langsung memaafkan iya. Namun kalau orang itu kita maafkan kemudian salah lagi bagaimana? Kan jadi *nggampangke* pak.¹⁵⁴

Untuk mempermudah pemaparan tentang tabel di atas, maka dapat dilihat pada diagram berikut ini

Diagram 9. Suka Memanfaatkan Kesalahan Orang Lain



¹⁵⁴ Wawancara dengan Ageng Kurnia Ashary pada tanggal 12 Mei 2018 pukul 09.30 wib

C. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Atau dengan kata lain motivasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Pada prinsipnya untuk mengukur motivasi belajar siswa meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Antusias Mengikuti Pelajaran

Belajar pada hakekatnya merupakan aktivitas yang utama dalam serangkaian proses pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dipahami karena berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan adalah dominan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Sehingga dalam proses pembelajaran diperlukan semangat, keinginan yang sungguh-sungguh atau dengan kata lain antusias. Antusias merupakan bentuk sikap keterkaitan atau sepenuh-nya terlihat dengan satu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Siswa dikatakan memiliki antusias belajar apabila memiliki ketertarikan terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan berusaha melibatkan diri dalam kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung.¹⁵⁵

Menurut Joko Sudarso, antusias merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena

¹⁵⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 31.

menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut.¹⁵⁶ Muhibbin Syah mendefinisikan antusias sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁵⁷ Jadi antusias belajar merupakan antusias belajar merupakan salah satu alat motivasi atau alasan bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar, tanpa adanya minat dari dalam diri siswa terhadap hal yang akan dipelajari, maka akan ragu-ragu untuk belajar sehingga tidak menghasilkan hasil belajar yang optimal atau yang diharapkan.

Antusiasme belajar adalah gairah atau semangat seorang pelajar untuk melakukan serangkaian kegiatan kepribadian raga untuk memperoleh suatu pembahasan tingkah laku sebagai hasil dari pengamalan individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan siswa.

Ya wajiblah mendengarkan penjelasan guru. Kalau gak mendengarkan nanti menjadi gak paham terhadap pelajaran sehingga nilai pas ulangan menjadi jelek. Selain itu mendengarkan guru mengajar adalah satu bentuk menghargai seorang murid kepada gurunya. Tidak sopanlah guru menyampaikan pelajaran kok dicuekin.¹⁵⁸

Dalam proses pembelajaran memang perlu diikuti dengan baik oleh siswa. Dengan memperhatikan dengan seksama maka pelajaran akan mudah diserap dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

¹⁵⁶ Joko Sudarto, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 8.

¹⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 119.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Anggi Puspita Dewi pada tanggal 30 April 2018 pukul 09.30 wib

Table 12. Antusias Mengikuti Pelajaran

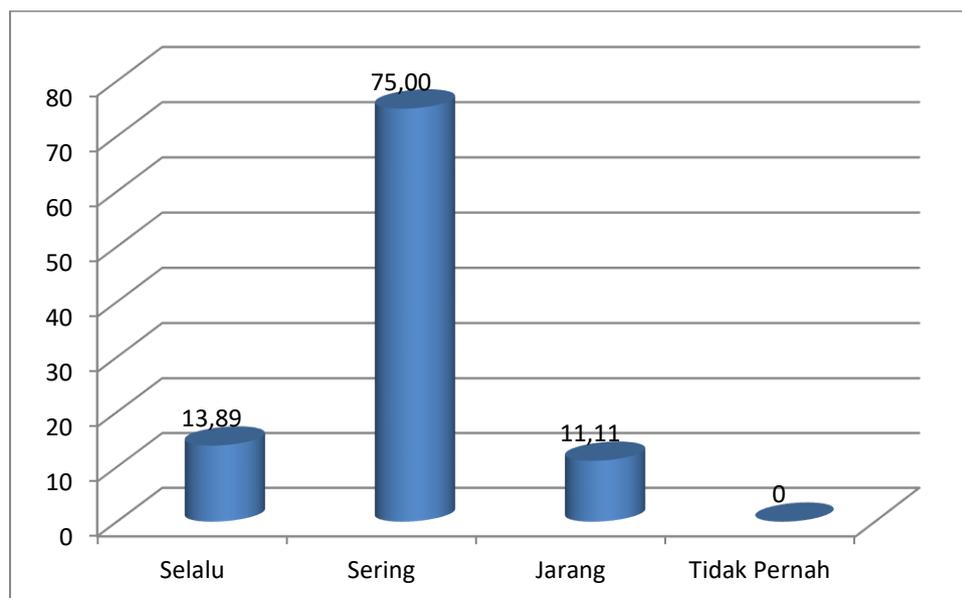
Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor Max	Persentase
Selalu	4	5	20	144	13.89
Sering	3	27	81	108	75.00
Jarang	2	4	8	72	11.11
Tidak Pernah	1	0	0	36	0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data sebanyak 13,89% selalu memperhatikan pelajaran dengan baik. Sebanyak 75,00% sering memperhatikan dan sebanyak 11,11% jarang atau kadang-kadang. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara.

“Kalau aku sih kadang memperhatikan tapi kadang ya ngalamun kemana-mana. Tergantung mood saja. Apalagi kalau kelas rame atau gurunya yang jelasin enggak enak. Tapi aku tahu resiko kalau gak mendengarkan maka pelajaran menjadi gak paham”.¹⁵⁹

Untuk memperjelas tabel di atas dapat diperhatikan diagram berikut ini.

Diagram 12. Antusias mengikuti pelajaran



¹⁵⁹ Wawancara dengan Salsabila Luthfi Fadhila pada tanggal 24 April 2018 pukul 09.30 wib

2. Menegur Teman yang Bikin Gaduh

Setiap individu memiliki ciri, karakter dan bawaan yang berbeda karena diperoleh dari pengaruh lingkungan di sekitar yang berbeda pula. Interaksi dalam pergaulan pun banyak diwarnai oleh lingkungan sosial. Dalam perkembangan sosial seorang siswa (SMA) dapat memikirkan kepentingan dirinya sendiri dan orang lain. Pemikiran itu terwujud dalam refleksi diri, yang sering mengarah pada penilaian diri dan kritik dari hasil pergaulannya dengan orang lain.

Hal ini juga berpengaruh kepada kondisi siswa di dalam kelas. Sikap kritisnya terhadap situasi dari orang lain kadang muncul secara tiba-tiba. Sikap kritis tersebut akan muncul karena pengaruh egosentris mereka. Pengaruh egosentris masih sering terlihat pada pikiran remaja karena cita-cita atau idealism yang baik dan kemampuan berpikir dengan pendapat sendiri belum disertai pendapat orang lain dalam penilaiannya. Proses penyesuaian diri yang dilandasi dengan ego yang berlebihan, kadang menimbulkan reaksi berlebihan pula terhadap kondisi sekitar. Namun jika penyesuaian diri mampu tertata dengan baik, maka akan menimbulkan reaksi yang positif pula.

Kalau ada teman yang ramai atau ribut pas pelajaran ya ditegurlah. Karena itu sangat mengganggu. Gak bisa konsen. Apalagi kalau mata pelajaran yang sulit seperti matematika, kimia, fisika. Aduhhh bikin mangkel banget.¹⁶⁰

¹⁶⁰ Wawancara dengan Fauziyyah Fariidah Tyasari pada tanggal 23 April 2018 pukul 09.30 wib

Dalam proses pembelajaran seorang guru memang dituntut mampu menguasai kelas dengan baik. Sehingga kondusivitas mampu terjaga dan hak setiap siswa dapat tersampaikan dengan baik. Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 13. Siswa Menegur Teman yang Ribut

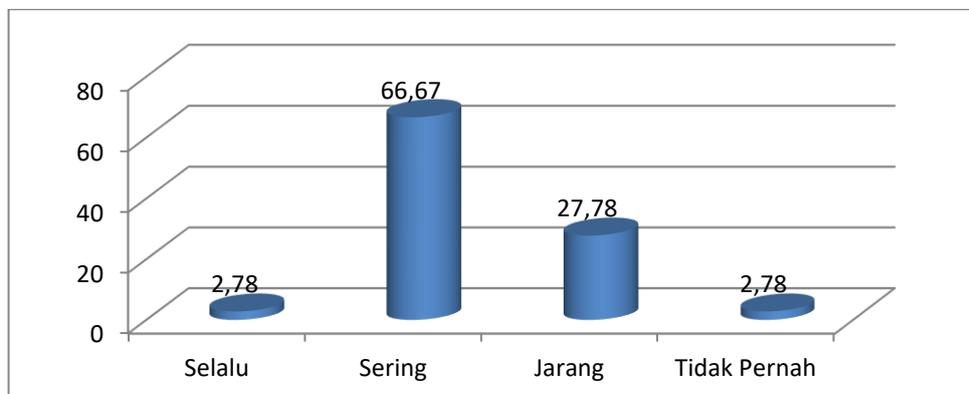
Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor Max	Persentase
Selalu	4	1	4	144	2.78
Sering	3	24	72	108	66.67
Jarang	2	10	20	72	27.78
Tidak Pernah	1	1	1	36	2.78

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sebanyak 2,78% siswa selalu menegur temannya yang berbuat keributan waktu proses pembelajaran berlangsung, sebanyak 66,67% sering menegurnya, 27,78% jarang atau hanya kadang-kadang dan sebanyak 2,78% tidak pernah atau cuek.

Kalau aku sih males. Biarkan mereka mau rebut atau apalah. Ya kadang aku juga ramai. Jadi gaak mau aku dibilang sok alim dan lain-lain. Jadi mending diam saja.”¹⁶¹

Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka dapat diperhatikan pada diagram berikut ini.

Diagram 13. Siswa Menegur Temannya yang Ramai



¹⁶¹ Wawancara dengan Akhmady Mustaqim pada tanggal 4 mei 2018 pukul 09.30 wib

3. Bertanya kepada Guru terhadap Materi yang Belum Paham

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru harus mampu memahami siswa dengan segala konsekuensinya, karena keberhasilan interaksi lebih banyak dipengaruhi oleh guru dalam mengelola kelas. Sehingga ketika seorang guru di kelas, diharapkan menguasai beraneka ragam metode pembelajaran. Ketika seorang guru menguasai berbagai metode diharapkan akan banyak melibat siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi *enjoy*, dan akan memunculkan interaksi positif. Apabila siswa belum memahami sebuah bahasan mereka tidak canggung untuk bertanya. Namun sebaliknya apabila tidak mampu menguasai proses pembelajaran dengan baik, maka interaksi dengan siswapun menjadi hambar. Hal tersebut akan membuat siswa jenuh dan malas dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pasti tanya sih ada bahasan yang gak paham. Takutnya kalau gak paham tapi diam saja, pas ulangan nilainya bisa jelek. Kalau enggak kepada guru yang bersangkutan, aku tanyanya kepada guru yang lain atau kakak kelas.¹⁶²

Kalau tergantung gurunya, kalau gurunya enak ya tanya, tapi kalau gurunya gak enak ya gak tanya. Udah dibawa perasaan dulu sehingga *badmood*.¹⁶³

Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting, sehingga kemampuan guru dalam mengelola kelas menentukan tingkat profesionalisme guru tersebut. Artinya semakin profesional seorang dalam mengajar, maka semakin bisa diterima dengan baik oleh para siswa.

Berdasarkan angket diperoleh sebagai berikut

¹⁶² Wawancara dengan Dian Nur Fitriani pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib

¹⁶³ Wawancara dengan Azzahra Nuriski Wana Mukti pada tanggal 4 Mei 2018 pukul 09.30

Tabel 14. Bertanya Kepada Guru Terhadap Materi yang Belum Paham

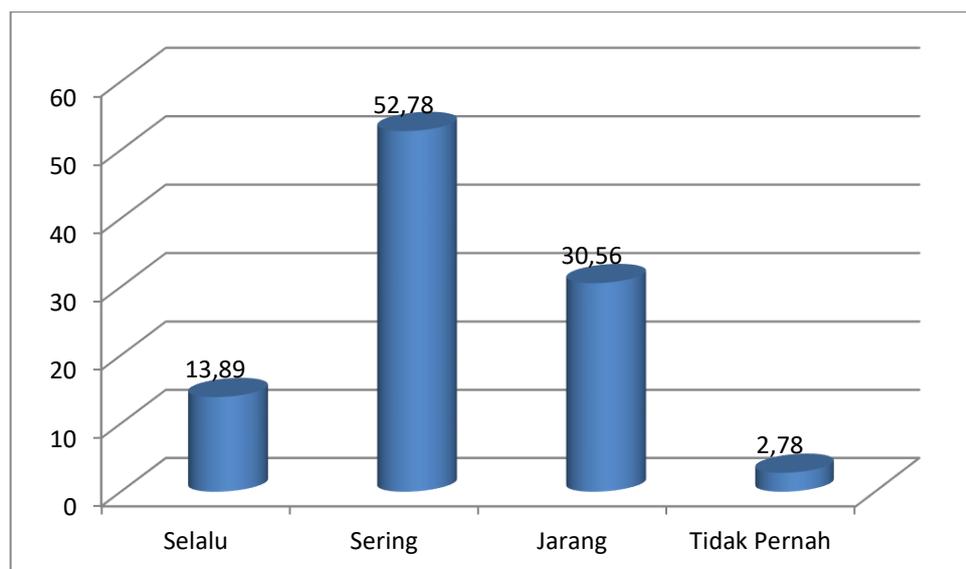
Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor Max	Persentase
Selalu	4	5	20	144	13.89
Sering	3	19	57	108	52.78
Jarang	2	11	22	72	30.56
Tidak Pernah	1	1	1	36	2.78

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa sebanyak 13,89% siswa selalu bertanya kepada guru apabila ada bahan/materi yang belum paham. Sebanyak 52,78% sering bertanya, sebanyak 30,56% jarang bertanya atau hanya kadang-kadang saja bertanya sedangkan 2,78% tidak pernah bertanya walaupun dia sendiri tidak paham atau kurang memahami.

Kalau aku sih males. Biarin aja mereka pada rame. Kalau gak paham dengan pelajaran ya belajar sendiri kalau mau. Kalau enggak ya tanya teman.¹⁶⁴

Untuk mempermudah pemahaman tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini

Diagram 14. Bertanya kepada Guru Materi yang Belum Paham



¹⁶⁴ Wawancara dengan Siti Mutma'inah pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.30 wib

4. Mengutamakan Tugas/PR

Pemberian pekerjaan rumah (PR) merupakan salah satu metode mengajar yang digunakan oleh seorang guru, agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Motivasi diharapkan dapat menjadikan siswa bersemangat dalam belajar atau menyelesaikan tugas. Melalui pemberian pekerjaan rumah (PR) kepada siswa diharapkan proses pencapaian pembelajaran dua arah yaitu di sekolah dan di rumah.

Pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru kepada siswa, adalah hal yang wajib dikerjakan oleh siswa di rumah baik berupa tertulis atau lisan dengan mendapat perhatian dari orang tuanya. Pemberian pekerjaan rumah (PR) dari guru dimaksudkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena kebanyakan dari siswa malas belajar apabila tidak ada pekerjaan rumah (PR).

Penerapan pemberian pekerjaan rumah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat diketahui ketika proses pembelajaran siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran seperti; tidak sungkan untuk bertanya kepada guru; berani menjawab pertanyaan; rajin masuk sekolah dan mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) tepat waktu. Sementara ketika siswa berada di rumah siswa yang termotivasi dapat diketahui dari sikap siswa ketika ada yang mendampingi dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR), sikap siswa ketika mendapat pekerjaan rumah (PR) yang susah (bertanya atau tidak), serta intensitas waktu belajar.

Tabel 15. Antusias Mengerjakan PR

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor Max	Persentase
Selalu	4	2	8	144	5.56
Sering	3	23	69	108	63.89
Jarang	2	11	22	72	30.56
Tidak Pernah	1	0	0	36	0

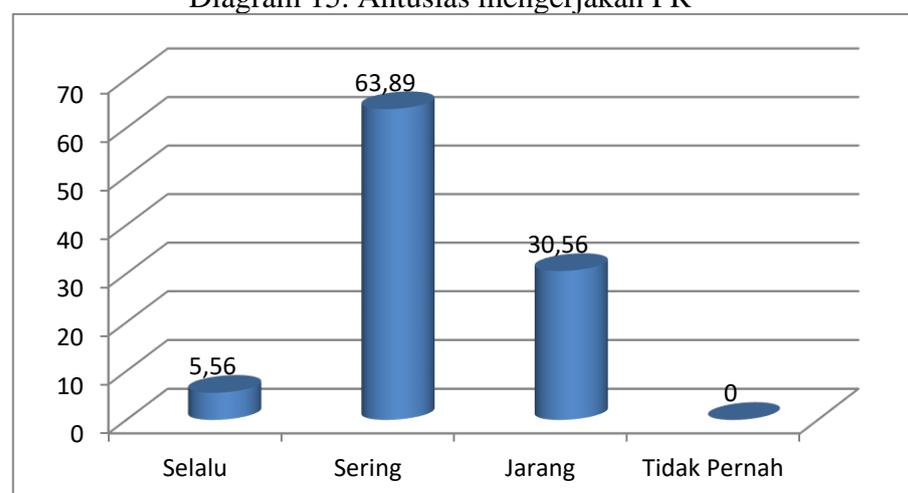
Berdasarkan data di atas, diperoleh data sebanyak 5,56% siswa ketika ada PR selalu langsung dikerjakan, sebanyak 63,89% sering langsung dikerjakan dan sebanyak 30,56% biasanya dikerjakan ketika waktu sudah *mepet* atau bahkan dikerjakan pagi hari menjelang pelajaran tersebut.

Ya kalau aku sih jujur bu. Biasanya mengerjakan PR malam hari ketika besoknya mau dibahas. Tapi juga kadang pas sampai sekolah sebelum pelajaran berlangsung. Hehehe. Biasanya factor lupa, kalau enggak ya males.¹⁶⁵

Kalau saya mengerjakan PR tergantung pas banyak tugas tidak. Kalau tidak langsung dikerjakan setelah diberi tugas, namun bila banyak ada skala prioritas.¹⁶⁶

Untuk mempermudah pemahaman tabel di atas, maka dapat dilihat dalam diagram berikut ini

Diagram 15. Antusias mengerjakan PR



¹⁶⁵ Wawancara dengan Salsabila Arifani Nafsa pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.30 wib

¹⁶⁶ Wawancara dengan Isya Nurika Putri pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.30 wib

5. Sering Mengikuti Berbagai Perlombaan

Perlombaan dapat memberikan dampak positif untuk mengembangkan sumber daya manusia, karena dalam perlombaan seseorang dituntut memiliki sikap kompetitif. Hal yang menarik di dalam perlombaan adalah adanya apresiasi. Apresiasi berarti suatu pertimbangan mengenai arti penting atau nilai sesuatu.¹⁶⁷ Dalam penerapannya apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan/penilaian atau hadiah terhadap benda-benda yang memiliki nilai luhur. Tingkat apresiasi seorang siswa terhadap nilai sebuah karya sangat tergantung pada tingkat pengalaman belajarnya. Artinya jika seseorang mampu berlomba secara baik maka dia mendapatkan apresiasi sehingga mendapatka *reward* dari perlombaan tersebut. Gambaran tingkat kompetisi di SMA Negeri Godean dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, diantaranya adalah:

Senang sih ikut perlombaan. Bangga, apalagi bisa juara sehingga membanggakan sekolah dan orang tua dan dapat hadiah. Apalagi kalau hadiahnya uang yang banyak. Hehehe.¹⁶⁸

Kalau aku sih pernah ikut lomba mewakili sekolah, tapi jarang. Apalagi kelas X masih padat kegiatan ekstrakurikuler, sehingga untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan perlombaan belum begitu banyak terlibat.¹⁶⁹

Aku gak pernah ikut lomba-lomba. Karena aku gak punya prestasi apa-apa. Tapi kadang males juga ikut lomba ini itu.¹⁷⁰

Tingkat perlombaan siswa cenderung rendah, karen banyak faktor yang mengakibatkan hal tersebut. Selain itu, banyak siswa yang cenderung

¹⁶⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 121.

¹⁶⁸ Wawancara dengan Asnam Nur Huda pada tanggal 23 April 2018 pukul 09.30 wib

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ramadhani Windu Sutanto pada tanggal 30 April 2018 pukul 09.30 wib

¹⁷⁰ Wawancara dengan Diva Irsya Istikarani pada tanggal 4 Mei 2018 pukul 09.30 wib

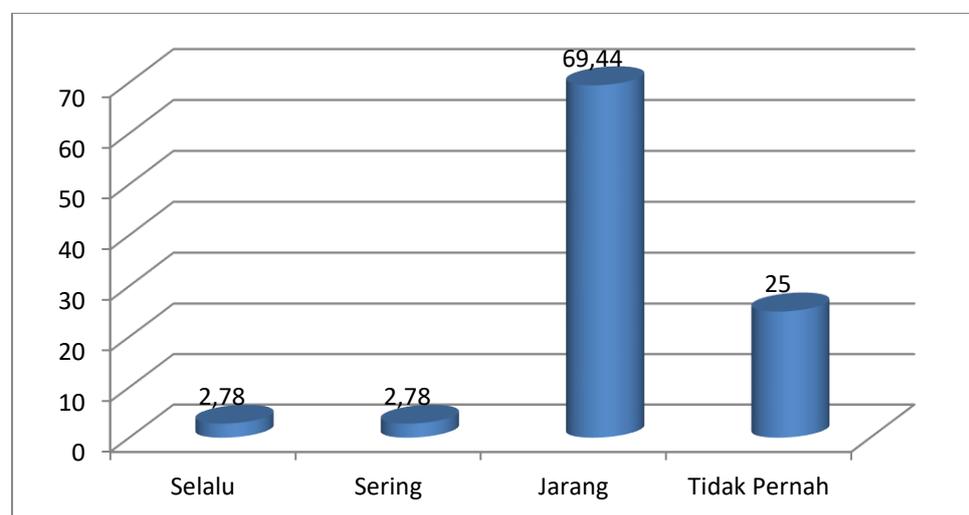
fokus kepada pelajaran atau kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya. Berdasarkan angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 16. Mengikuti Berbagai Lomba kejuaraan

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor Max	Persentase
Selalu	4	1	4	144	2.78
Sering	3	1	3	108	2.78
Jarang	2	25	50	72	69.44
Tidak Pernah	1	9	9	36	25.00

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa siswa yang selalu dan sering mengikuti kegiatan lomba kejuaraan sebanyak 2,78%. Hal ini bisa dikatakan cukup rendah siswa yang terlibat dalam kegiatan perlombaan, sebanyak 69,44% siswa jarang atau kadang-kadang mengikuti perlombaan dan 25,00% siswa yang tidak pernah mengikuti lomba kejuaraan.

Diagram 16. Mengikuti Berbagai Lomba Kejuaraan



D. Dampak Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Motivasi belajar

1. Perlunya Ikhtiar

Setiap manusia memiliki keinginan dan cita-cita untuk mendapatkan kesuksesan, tak ada seorangpun yang menginginkan

kegagalan. Hal ini dikarenakan Allah menganugerahkan kehendak kepada manusia. Jika kehendak/keinginan tersebut mampu dikelola dengan baik, manusia akan menemukan/mendapatkan kesuksesannya. Kehendak dan keinginan tidak akan tercapai tanpa adanya sebuah usaha/ikhtiar untuk meraihnya. Allah telah memberikan potensi usaha kepada manusia untuk meraih segala keinginan dan cita-citanya.

Ikhtiar adalah berusaha dengan mengerahkan segala kemampuan yang ada untuk meraih suatu harapan dan keinginan yang dicita-citakan, atau dengan kata lain ikhtiar juga juga dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Segala usaha yang dikerahkan manusia harus didasari keyakinan kepada Allah. Sehingga jangan sampai manusia memperlemah keyakinan yang akhirnya memunculkan rasa sombong dihadapan Allah dan sesama manusia. Berikut data hasil tingkat usaha siswa SMA Negeri 1 Godean

Tabel 17. Percaya Bahwa Manusia Wajib Berusaha

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor Max	Persentase
Sangat Setuju	4	30	120	144	83.33
Setuju	3	5	15	108	13.89
Kurang Setuju	2	1	2	72	2.78
Tidak Setuju	1	0	0	36	0

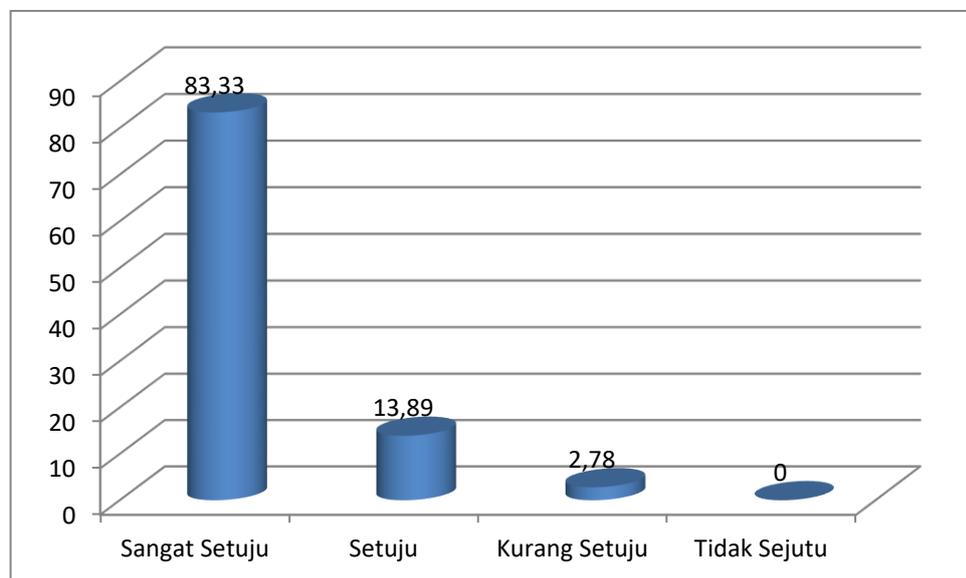
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 83,33% sangat setuju bahwa manusia wajib berusaha jika ingin mendapatkan sesuatu, sebanyak 13,89% setuju dan 2,78% kurang setuju. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa.

Ya menurutku, kita wajib berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkan segala cita-cita kita. Ibaratnya ingin nilai ujian bagus tapi tidak belajar. Sama saja hanya mimpi disiang bolong.¹⁷¹

Ya kalau Allah ingin merubah hidup kita, menurutku ya kita sendiri yang harus merubahnya. Manusia dibekali akal seharusnya digunakan untuk kemajuan manusia tersebut.¹⁷²

Untuk mempermudah pemahaman di atas dapat dilihat diagram berikut ini

Diagram 17. Percaya Bahwa Manusia Wajib Berusaha



2. Lebih Giat Belajar Jika Nilai Belum Memuaskan

Orang-orang hebat biasanya dikendalikan oleh keyakinan (*belief*) positif yang kuat dan sebaliknya orang yang biasa-biasa saja dikendalikan oleh sesuatu yang biasa dan lemah.¹⁷³ Manusia sebaiknya mengembangkan kekuatan yang dimiliki dan jangan putus asa terhadap hasil yang belum sesuai dengan harapan. Karena keputusan hanya akan membuat

¹⁷¹ Wawancara dengan Rifda Puspita Sari pada tanggal 4 Mei 2018 pukul 09.30 wib

¹⁷² Wawancara dengan Amanda Anggita pada tanggal 23 April 2018 pukul 09.30 wib

¹⁷³ David Wattimena dan Piatno H. Martokoesoemo, *Spiritual Happiness*, (Bandung: Mizania, 2011), hlm. 19.

semakin kecewa dan semakin jauh dari keberhasilan. Allah sendiri tidak menyukai hambanya yang berputus asa.

Dalam dunia pelajar atau siswa belajar adalah suatu hal yang penting. Seorang siswa akan senang jika setiap kegiatan di sekolah selalu berhasil dan mendapat nilai atau penghargaan yang baik. Namun semuanya tidak selalu sesuai dengan keinginan. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sehingga misalnya seorang siswa sudah belajar maksimal sebelum ujian namun hasilnya belum sesuai keinginan tentu hal tersebut adalah sebuah kewajaran. Karena mungkin ada faktor lain yang belum terpenuhi. Selain siswa guru juga mempunyai peran yang besar dalam mengembangkan motivasi belajar. Hal ini diperkuat dengan wawancara beberapa siswa.

Hasil yang kurang memuaskan bagiku dijadikan semangat untuk belajar lebih serius lagi. Bukan malah sebaliknya. Karena belum tentu setiap belajar langsung mendapatkan nilai bagus. Tapi intinya jangan mudah putus asa.¹⁷⁴

Tabel 18. Lebih Giat Belajar Jika Nilai Belum Memuaskan

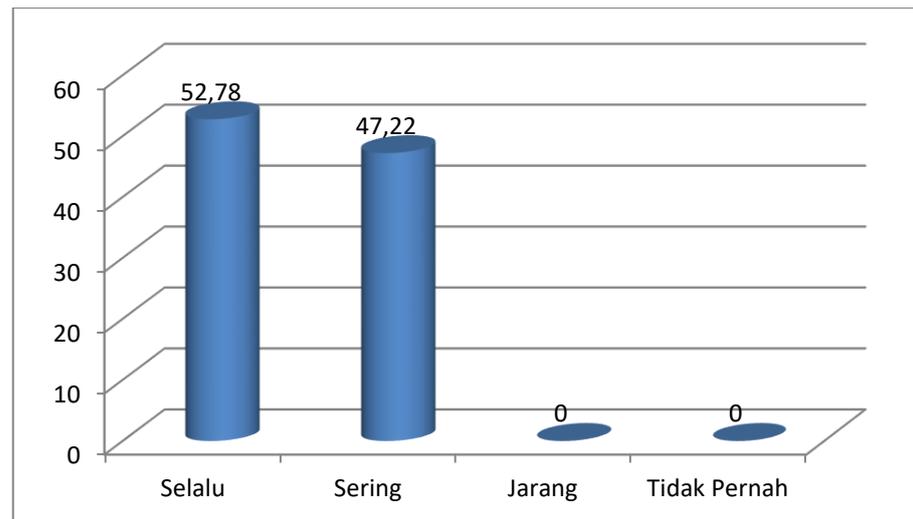
Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor Max	Persentase
Selalu	4	19	76	144	52.78
Sering	3	17	51	108	47.22
Jarang	2	0	0	72	0.00
Tidak Pernah	1	0	0	36	0

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 52,78% siswa selalu lebih giat belajar dan tidak putus asa walaupun nilainya mereka belum memuaskan dan sebanyak 47,22% sering termotivasi lebih giat belajar. Namun begitu, manusia merasa kecewa jika tidak sesuai harapan adalah hal yang wajar.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Kurnia Istiqomah pada tanggal 30 April 2018 pukul 09.30 wib

Ya kalau nilai kurang bagus, tentu belajarnya perlu ditingkatkan. Bukan malah jadi males, karena kecewa. Namun yang nama manusia merasa kecewa adalah hal yang wajar. Apalagi malamnya sudah belajar mati-matian tetapi ternyata hasilnya tidak sesuai harapan.”¹⁷⁵

Diagram 18. Lebih Giat Belajar Jika Nilai Belum Memuaskan



3. Tawakal Kepada Allah

Tawakal adalah merupakan salah satu ajaran pokok dalam Islam. Tawakal adalah menyerahkan kepada kehendak dan ketentuan Allah, yang dilandasi kesadaran akan kelemahan diri sendiri, dan berdasarkan kepercayaan yang kuat kepada *qudrah* dan kebijaksanaan Allah. Allah berfirman dalam al-Qur'an, yaitu

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka karenanya, dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.” (Qs. Al-Anfal, 8: 2).¹⁷⁶

¹⁷⁵ Wawancara dengan Natasya Nursyahbani Rahmawati Putri pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib.

¹⁷⁶ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, *Mushaf Ar-Rusydi*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2008), hlm. 230.

Tawakal adalah buah dari kesempurnaan iman kepada Allah SWT dengan sepenuhnya, karena tawakal timbul dari kepercayaan dan keyakinan yang kuat, bahwa Allah SWT adalah penolong yang sempurna bagi segala urusannya, sehingga apa yang diperoleh seorang *mutawakkil* dari Allah SWT sebagai wakilnya, maka ia yakin hal tersebut adalah yang terbaik. Dengan kelapangan dada dalam menerima musibah seseorang terbebas dari tekanan psikologis, hingga kepribadiannya tetap lapang, semangat, dan kreativitasnya terjaga, yang demikian itu karena seorang yang bertawakal yakin terhadap rahmat Allah yang luas, serta yakin bahwa Allah pasti memberikan yang terbaik bagi hambaNya. Dari hasil angket diperoleh data berikut:

Tabel 19. Selalu Tawakal dengan Hasil yang Telah Dicapai

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor Max	Persentase
Sangat setuju	4	21	84	144	58.33
Setuju	3	15	45	108	41.67
Kurang setuju	2	0	0	72	0.00
Tidak setuju	1	0	0	36	0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sebanyak 58,33% siswa sangat setuju pentingnya tawakal kepada Allah dan sebanyak 41,67% siswa setuju. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa, yaitu:

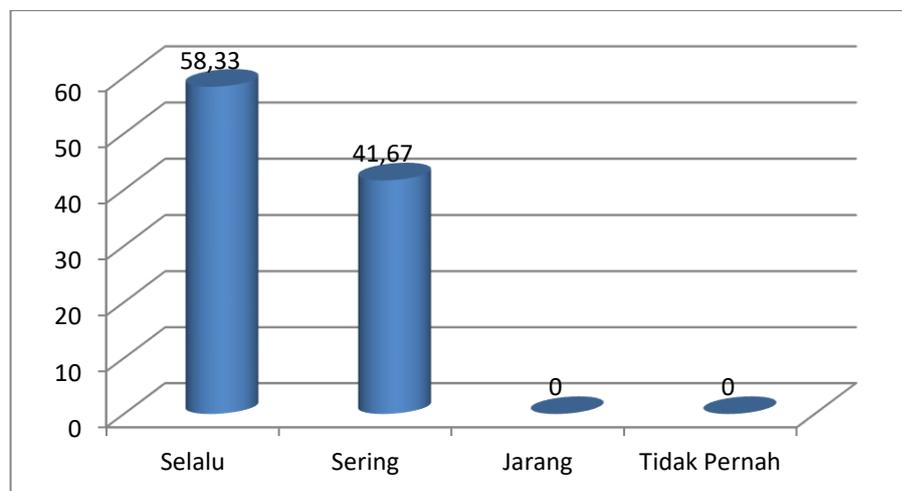
Menurutku, walaupun manusia telah diberi kecerdasan oleh Allah dan wajib berusaha sekuat tenaga, namun masalah hasil tetap ditentukan oleh Allah. Dan apapun hasilnya nanti manusia harus ikhlas menerimanya.¹⁷⁷

Penulis berpendapat bahwa yang dimaksud dalam pernyataan ini adalah sikap prasangka baik terhadap Allah. Dengan demikian, seseorang

¹⁷⁷ Wawancara dengan Fitri Astuti pada tanggal 23 April 2018 pukul 09.30 wib

yang melihat keburukan dengan matanya ia tetap yakin sepenuhnya bahwa di balik itu ada kebaikan yang lebih besar, jika sikap prasangka baik ini menguat dalam diri seseorang tentu akan menimbulkan optimisme. Oleh karena itu sikap tawakal sebagai sikap hati tidak akan sempurna kecuali dibarengi dengan keyakinan bahwa ada ketetapan sebab akibat yang berhubungan dengan anggota tubuh. Oleh karenanya antara pekerjaan badan yang menempuh sebab akibat dan situasi hati yang hanya bergantung dan berserah diri kepada Allah harus bersama-sama ada dan seiring. Untuk mempermudah pemahaman di atas dapat diperhatikan diagram berikut ini

Diagram 19. Tawakal kepada Allah



4. Bersyukur Terhadap Nilai yang Didapatkan

Syukur merupakan salah satu dari kajian psikologi positif tersebut, yang berarti mengucapkan terima kasih atas anugerah. Penelitian Sheldon dan Sonja menunjukkan bahwa kebersyukuran dapat mengurangi emosi

negatif pada diri seseorang.¹⁷⁸ Begitu juga dengan Romdhon bahwa orang yang bersyukur akan mudah mencapai kebahagiaan dan kehidupan yang penuh ketentraman serta lebih mudah dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup atau keadaan yang menekan (*stressfull*). Syukur juga mampu membuat individu tidak mudah merasa kesepian dan terhindar dari gejala depresi. Oleh karena itu, bersyukur menjadi bagian dari unsur-unsur penting dalam menata moral kehidupan manusia. Syukur juga menjadi bagian dari ajaran Islam, yang tidak asing dan bahkan sudah “dipraktekkan” dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷⁹

Pengucapan ‘*Alhamdulillah*’ sebagai simbol dari rasa bersyukur. Akan tetapi, syukur sesungguhnya tidak hanya cukup pada pengucapan tersebut, karena syukur berkaitan dengan lisan, hati dan anggota badan. Pemahaman mengenai syukur, khususnya pada masyarakat Indonesia yang beragama Islam tentunya diperoleh melalui ajaran-ajaran dalam Islam, yang juga dipengaruhi oleh budaya yang ada dalam Indonesia. Pribadi individu, tingkah laku dan lingkungan saling mempengaruhi satu sama lain dalam membentuk suatu perilaku atau kepribadian.

Syukur memiliki hubungan positif dengan berbagai emosi positif seperti kepuasan hidup, kebahagiaan, mudah memaafkan orang lain tidak mudah merasa sepi dan mudah mengontrol amarah sehingga terhindar dari depresi, kecemasan dan iri hati. Orang yang bersyukur akan merasa lebih

¹⁷⁸ R.A. Emmons, *Thanks! How the New Science of Gratitude Can You Make Happier*, (New York: Houghton Mifflin Company, 2007), hlm. 4

¹⁷⁹ Pedro Conceao and Romina Bandura, *Measuring Subjective Wellbeing: A Summary Review of the Literature*, New York: UNDP, hlm. 5.

baik dengan seluruh kehidupan yang dimiliki dan kemudian akan terdorong untuk melakukan tindakan prososial yang cenderung akan dipertahankan sehingga enggan untuk melakukan perilaku yang merusak. Orang bersyukur merasa dirinya sebagai penerima perilaku prososial dari orang-orang lain. Dari penjelasan di atas, diperoleh data angket sebagai berikut:

Tabel 20. Bersyukur terhadap semua yang dimiliki

Kriteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor Max	Persentase
Selalu	4	29	116	144	80.56
Sering	3	7	21	108	19.44
Jarang	2	0	0	72	0.00
Tidak Pernah	1	0	0	36	0.00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil banyak sebanyak 80,56% siswa selalu mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah dan sebanyak 19,44% siswa sering bersyukur jika mendapatkan kenikmatan. Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa siswa.

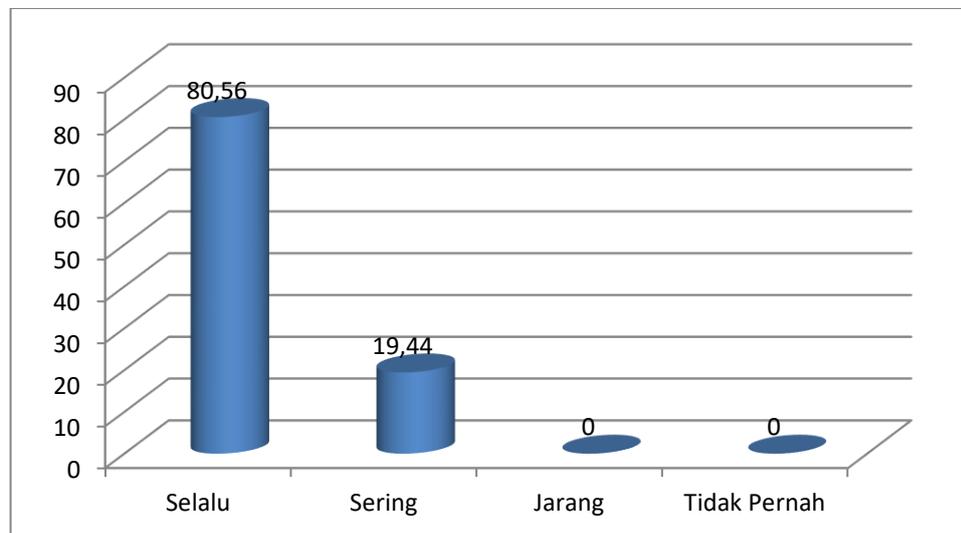
Ya harus dong bersyukur. Kalau enggak mau bersyukur nanti malah susah sendiri. Mudah iri kepada teman, merasa tidak pernah puas.¹⁸⁰ Bagi saya manusia harus bersyukur kepada Allah. Karena dengan bersyukur Allah akan menambah nikmat-nikmat yang lainnya, tentunya akan lebih banyak lagi.¹⁸¹

Untuk memudahkan penjelasan di atas dapat dilihat dalam diagram berikut ini

¹⁸⁰ Wawancara dengan Dhita Ambarsari pada tanggal 30 April 2018 pukul 09.30 wib

¹⁸¹ Wawancara dengan Dafa Wijanarko pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib

Diagram 20. Bersyukur terhadap segala yang dimiliki



E. Analisis dan Pembahasan

1. Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri 1 Godean

Kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan (kemampuan) yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat ditunjukkan melalui perilaku-perilaku keruhaniahan atau keagamaan. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh suatu individu yang dapat memfungsikan kecerdasan intelektual dan emosional secara efektif melalui rasa cinta dan kasih sayang kepada sesamanya karena kesalehannya terhadap Allah. Potensi kecerdasan spiritual manusia akan terus cemerlang selama manusia mau mengasahnya, sebab potensi yang secara hakiki ditiupkan ke dalam tubuh manusia ruh kebenaran, yang selalu mengajak kepada kebenaran.

Kecerdasan spiritual SMA Negeri 1 Godean secara garis besar tergolong baik. Kecerdasan spiritual akan menumbuhkan kesadaran setiap untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang positif dan bermakna. Danah

Zohar dan Ian Marsall mengemukakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung berperilaku dan bersikap secara arif dan bijak. Hal senada sesuai yang disampaikan Jalaluddin, bahwa kecerdasan spiritual akan menghantarkan manusia kepada transendensikasi diri. Dimana seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan bertindak secara arif dan bijaksana. Perilaku inilah yang banyak dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 1 Godean secara etika sopan santun, rata-rata siswa sangat baik dan sopan. Hal ini secara dapat di lihat seperti tabel di bawah ini.

No	Indikator	Skor	Jumlah	Rata-rata
1	Keyakinan adanya Allah	137	95.14	90.66
2	Shalat wajib	114	79.17	
3	Merasa diawasi Allah	140	97.22	
4	Rajin Berdoa	134	93.06	
5	Kebiasaan membaca al-Qur'an	130	90.28	
6	Mendapatkan pertolongan Allah	133	92.36	
7	Bergaul sesuai etika	124	86.11	
8	Toleransi antarumat beragama	132	91.67	
9	Mudah memaafkan kesalahan	123	85.42	
10	Suka membantu orang lain	129	89.58	
11	Memperlakukan orang dengan baik	140	97.22	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 1 Godean adalah sangat baik (90,66%). Untuk keyakinan adanya Allah, Merasa diawasi oleh Allah, rajin berdoa dan dzikir, kebiasaan membaca al-Qur'an, merasa selalu mendapat pertolongan dari Allah, bergaul sesuai etika agama, toleransi beragama, suka menolong orang lain serta berbuat baik kepada orang yang menyakini kita siswa SMA Negeri 1 Godean termasuk kategori sangat

baik; sedangkan mudah memaafkan kesalahan orang lain termasuk kategori baik. Hal ini mengingat siswa SMA tergolong usia remaja, yang secara emosi masih memiliki ego yang besar, namun secara psikologi kategori 'baik' secara dalam berinteraksi dengan orang lain dikatakan sangatlah wajar. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 1 Godean.

Untuk tingkat kenakalan dan pergaulan anak di SMA Godean masih sangat wajar. Mengapa saya katakan wajar, anak-anak di sini secara afeksi dan psikomotorik sangat mudah dikendalikan. Mereka lebih banyak sibuk dengan kegiatan-kegiatan sekolah seperti keagamaan, olahraga dan organisasi lainnya. Mereka jarang berkumpul-kumpul yang sifatnya hura-hura atau kenakalan remaja.¹⁸²

2. Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Godean

Motivasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam sebuah aktivitas belajar oleh siswa, sehingga prestasi bisa dikatakan sebagai kegiatan yang dapat diukur secara langsung dengan tes. Motivasi belajar lebih mengarah kepada perubahan tingkah laku yang berwujud kepada perubahan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai sebagai hasil proses belajar. Dengan begitu motivasi belajar bagi siswa sangat penting, karena motivasi belajar merupakan salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pelajaran.

Motivasi belajar merupakan perubahan pola tingkah laku dan sikap seorang siswa, hal ini senada sesuai dengan pernyataan M. Surya. Artinya hasil yang diperoleh seorang siswa tidak hanya pada sisi kognitif saja,

¹⁸² Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Sulastris, S.Pd pada hari Senin, tanggal 7 Mei 2018 pukul 09.00 wib

melainkan juga pada sikap mereka. Perubahan tersebut tentu diharapkan mampu membekali siswa menjalani kehidupan. Gambaran hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Godean dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

No	Indikator	Skor	Jumlah	Rata-rata
12	Antusias mengikuti pelajaran	130	90.28	79.44
13	Menegur teman yg gaduh	97	67.36	
14	Bertanya kepada guru	124	86.11	
15	Mengerjakan tugas	133	92.36	
16	Mengikuti perlombaan	88	61.11	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Godean termasuk kategori Baik (79,44%). Untuk aktivitas mengerjakan tugas dan kemampuan berdiskusi terhadap materi pelajaran yang belum dipahami termasuk kategori 'sangat baik', sedangkan untuk sikap antusiasme dalam mengikuti pelajaran, menegur teman yang gaduh di dalam kelas dan aktivitas perlombaan termasuk kategori 'baik'.

Secara akademik, kelas X siswa SMA Negeri 1 Godean bisa dikatakan belum maksimal, dikarenakan kelas X merupakan masa peralihan antara tingkat SMP ke SMA. Sehingga masih banyak aktivitas-aktivitas siswa di masa SMP yang masih terbawa hingga jenjang SMA. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Guru BK kelas X yaitu:

“Untuk motivasi kelas X memang belum kelihatan perkembangannya. Hal ini biasanya karena rata-rata anak kelas X masih melakukan adaptasi dengan kondisi sekolah. Mereka masih malu-malu dalam berbanyak hal, seperti masih canggung ketemu kakak kelas, takut bertanya dan untuk kegiatan perlombaan belum banyak dilibatkan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang padat ditambah dengan kegiatan tambahan pelajaran lainnya.”¹⁸³

3. Kecerdasan Spiritual dan Motivasi belajar Siswa

Dalam mewujudkan prestasi hasil belajar, seorang guru perlu memahami seberapa kekuatan kecerdasan spiritual siswa. Dimana kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk member makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, karena ia akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan kepada manusia yang baik dengan yang buruk, member manusia rasa bermoral dan memberi manusia kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru.

Kecerdasan spiritual dan motivasi belajar diharapkan berbanding lurus, artinya siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik diharapkan memiliki motivasi belajar yang baik pula. Karena menurut Toto Tasmara, pada prinsipnya sejak manusia lahir sudah memiliki kecerdasan ruhaniah. Siswa yang tingkat spiritualnya baik, akan lebih mudah untuk dikembangkan sisi motivasi belajarnya. Menurut Abdul Mujib bahwa kecerdasan spiritual akan memberdayakan dan mengarahkan seluruh potensi *qalb (fu'ad, shadr dan hawa)* sehingga akan menunjukkan tanggung jawab dengan berorientasi kepada kebijakan dan semangat berbuat amal kebaikan tanpa banyak mengeluh, putus asa dan selalu berusaha mencapai tujuan yang diridhoi oleh pencipta-Nya. Gambaran

¹⁸³ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Ibu Sulastris, S.Pd pada hari Senin, tanggal 7 Mei 2018 pukul 09.00 wib

kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1

Godean dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Indikator	Skor	Jumlah	Rata-rata
12	Selalu Ikhtiar	137	95.14	92.01
13	Optimistis	127	88.19	
14	Tawakal	129	89.58	
15	Syukur	137	95.14	

Berdasarkan tabel di atas tingkat keterkaitan antara kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar siswa sanga baik, sehingga bisa digambarkan bahwa di SMA Negeri 1 Godean penggambaran pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar siswa sangat baik (92,01%).